

**MEMBACA LABEL PANGAN PADA MAHASISWA GIZI UIN
WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) Gizi (S.Gz)**



**ARINA ZULVA MAULIDA
1507026001**

**PROGRAM STUDI GIZI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca
Label Pangan pada Mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang
Penulis : Arina Zulva Maulida
NIM : 1507026001
Jurusan : Gizi

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Gizi.

Semarang, 31 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Dina Sugiyanti, M.Si.
NIP. 198408292011012005

Penguji II

Dr. Widastuti, M.Ag.
NIP: 19750319 200901 2 003



Penguji III

Angga Hardiansyah, S.Gz., M.Si.
NIP: 19890323 201903 1 012

Penguji IV

Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
NIP: 19720928 199703 2 001

Pembimbing I

Angga Hardiansyah, S.Gz., M.Si.
NIP: 19890323 201903 1 012

Pembimbing II

Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
NIP: 19720928 199703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arina Zulva Maulida

NIM : 1507026001

Program Studi : Ilmu Gizi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang

Secara keseluruhan adalah penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang 17 Desember 2019

Buat Pernyataan,



Arina Zulva Maulida

NIM : 15070260001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Desember 2019

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang

Nama : Arina Zulva Maulida

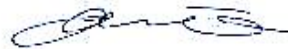
NIM : 1507026001

Program Studi : Gizi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk ditujikan dalam Sidang Munaqasyah.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi



Anings Hardiansyah, S.Gz, M.Si

Pembimbing
Bidang Metodologi & Tata Tulis



Hj. Lili Ams Ma' Shurnah, M.Ag

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan pada Mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang.

Penghargaan serta terima kasih yang terdalam untuk Ayah dan Mamah tercinta. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan rahim-Nya kepada mereka.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari peran orang-orang hebat lainnya, sehingga dengan kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada yang saya hormati :

1. Prof. Syamsul Ma'arif selaku Dekan Fakultas Psikologi Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
2. Murabbi Ruhina Dr. KH. Fadholan Musyaffa' Lc. MA selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan
3. Ibu Dina Sugiyanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Gizi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Angga Hardiansyah S. Si, M. Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, serta arahan yang sangat membantu bagi penulis.
5. Ibu Lift Anis Ma'shumah M. Ag selaku pembimbing II yang selalu memberi arahan dan masukan untuk penulis.
6. Segenap Dosen Program Studi Gizi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama studi

7. Teman-teman Gizi angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 UIN Walisongo Semarang yang telah membantu selama proses penelitian
8. Seluruh Keluargaku yang telah mendukung dan mendo'akan penulis dan selalu memberikan semangat
9. Teman-teman Pondok Pesanten Fadhlul Fadhlun yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih atas do'a dn dukungan kalian
10. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan serta masih memerlukan penyempurnaan bagi skripsi ini. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dari penulis.

Semarang, 17 Desember 2019

Arina Zulva Maulida

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABATRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Label Pangan	8
a. Pengertian Label Pangan	8
b. Keterangan pada Label Pangan	9
c. Peraturan UU mengenai Label Pangan	19
2. Pengetahuan Label Pangan	9
a. Pengertian Pengetahuan	20
b. Tingkatan Pengetahuan	21
c. Pengukuran Pengetahuan	23
3. Kepatuhan Membaca Label Pangan	25
a. Pengertian Kepatuhan	25
b. Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan	26
4. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan	27
B. Kerangka Teori	28
C. Kerangka Konsep	29
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
3. Teknik Pengambilan Sampel	31

D. Definisi Operasional	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Instrumen Penelitian	34
2. Prosedur Penelitian	38
F. Pengolahan dan Analisis Data	39
1. Pengolahan Data	39
2. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Analisis Univariat	45
a. Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin	45
b. Distribusi Sampel berdasarkan Usia	46
c. Distribusi Sampel berdasarkan Uang Saku	46
d. Distribusi Sampel berdasarkan Besar Keluarga	47
e. Distribusi Sampel berdasarkan Sumber Informasi	47
f. Distribusi Sampel berdasarkan Pengetahuan	48
g. Distribusi Sampel berdasarkan Kepatuhan	48
2. Analisis Bivariat	51
a. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan	51
B. Pembahasan	51
1. Pengetahuan Label Pangan	51
2. Kepatuhan Membaca Label Pangan	53
3. Hubungan Pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca Label pangan	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Definisi Operasional	33
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen Pengetahuan Label Pangan	35
Tabel 3.3	Kisi-kisi instrumen Kepatuhan membaca Label Pangan	36
Tabel 3.4	Formula Penilaian Tes Pengetahuan	37
Tabel 3.5	Kategori Skor Pengetahuan	37
Tabel 3.6	Kategori Skor Kepatuhan	38
Tabel 3.7	Analisis Validitas Butir Soal Pengetahuan	40
Tabel 3.8	Analisis Validitas Butir Soal Kepatuhan	41
Tabel 3.9	Intrepetasi Nilai r Reabilitas menurut Sopyudin	43
Tabel 3.10	Analisis Reabilitas Butir Soal Pengetahuan	43
Tabel 3.11	Analisis Reabilitas Butir Soal Kepatuhan	43
Tabel 4.1	Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin	45
Tabel 4.2	Distribusi sampel berdasarkan usia	46
Tabel 4.3	Distribusi sampel berdasarkan uang saku	46
Tabel 4.4	Distribusi sampel berdasarkan besar keluarga	47
Tabel 4.5	Sumber memperoleh informasi label pangan	47
Tabel 4.6	Distribusi Pengetahuan mengenai Label Pangan	48
Tabel 4.7	Distribusi Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan	48
Tabel 4.8	Frekuensi Membaca Label Pangan	49
Tabel 4.9	Peringkat Prioritas Membaca Label Pangan	50
Tabel 4.10	Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Format Penulisan Informasi Nilai Gizi	17
Gambar 2.2	Kerangka Teori	28
Gambar 2.3	Kerangka Konsep	29
Gambar 3.1	Bagan Pengambilan Sampel	32
Gambar 3.2	Prosedur Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	<i>Inform Consent</i>
Lampiran 2	Kuisisioner Penelitian
Lampiran.3	Analisis Jawaban Soal Pengetahuan
Lampiran 4	Distribusi Jawaban Reponden
Lampiran.5	Distribusi Jawaban Responden
Lampiran.6	Analisis Deskriptif
Lampiran.7	Analisis Bivariat
Lampiran.8	Dokumentasi

ABSTRAK

Latar Belakang: membiasakan membaca label pangan sebelum membeli produk pangan kemasan merupakan salah satu aplikasi perilaku gizi seimbang . Mahasiswa gizi merupakan civitas akademika yang mampu memahami, mengawasi, dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan membaca label pangan.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang.

Metode: studi obeservasional menggunakan desain *cross sectional* melibatkan 86 responden mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang yang dipilih dengan teknik *multistage sampling*. Data yang dikumpulkan adalah karakteristik responden, karakteristik keluarga, sumber memperoleh informasi label pangan, prioritas membaca label pangan, pengetahuan label pangan dan kepatuhan membaca label pangan. Uji *spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang.

Hasil: sebagian besar (74,4 %) mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang memiliki pengetahuan label pangan dengan kategori cukup, dan sisanya (12,8 %) mahasiswa memiliki pengetahuan kategori baik dan kategori kurang (12,8 %). Tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang berada pada kategori cukup (73,3%) , kategori baik (12,8%) dan kategori kurang (14,0 %

Simpulan: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan.

Kata kunci: label pangan, pengetahuan, kepatuhan

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan setiap orang untuk hidup sehat dan aman. Pangan dikatakan aman apabila pangan bebas dari cemaran fisik, kimiawi maupun mikrobiologi yang berbahaya bagi kesehatan, serta tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat. Keamanan pangan perlu diperhatikan, karena berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa (Adriani & Bambang 2013). Pemilihan makanan yang aman dilakukan dengan cara membaca dan memahami label pangan sebelum membeli produk makanan atau minuman kemasan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No.67/-DAG/PER/11/2013, label adalah setiap keterangan mengenai barang yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang memuat informasi tentang barang dan keterangan pelaku usaha serta informasi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan menetapkan bahwa semua makanan yang dikemas harus mempunyai label yang memuat keterangan mengenai isi, jenis dan jumlah bahan-bahan yang digunakan, tanggal kadaluwarsa, komposisi zat gizi yang dinyatakan dalam jumlah dan sebagai persen angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk setiap takaran saji, serta keterangan penting lainnya (seperti kehalalan produk), dengan demikian konsumen dapat mengetahui kandungan gizi dan kelayakan makanan kemasan tersebut (Almatsier, 2011).

Kesadaran pentingnya pemahaman label produksi pangan di Indonesia mulai berkembang serta adanya peningkatan perhatian dalam pelabelan. Pesan yang tercantum dalam Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menyatakan pentingnya membaca label pangan. Label yang baik akan mempermudah

konsumen dalam pemilihan produk pangan yang di butuhkan dan sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat serta memberikan nilai tambah pada suatu produk tersebut. Label pangan tidak hanya mewakili harga, merk dan umur simpan, tetapi juga membuka fakta gizi dibalik makanan olahan (Kemenkes, 2014). Harga dan merk adalah penentu langsung dari pilihan konsumen. Label membuat konsumen mau membayar lebih untuk makanan, karena ia mencari aspek yang dibutuhkan. Informasi zat gizi pada item makanan memungkinkan konsumen untuk makan berbagai makanan, mempertahankan berat badan yang sehat, memilih diet dengan lemak jenuh rendah, dan kolesterol, memilih diet dengan banyak sayuran, buah-buahan dan produk biji-bijian, menggunakan gula hanya dalam jumlah sedang, menggunakan garam dan natrium dalam jumlah sedang (Devi *et al.*, 2013).

Tujuan penerapan label pangan selain memberikan informasi tentang label pangan kepada konsumen juga sekaligus mendidik konsumen agar mengetahui kualitas kandungan gizi dari produk yang akan dibelinya dan sadar akan konsekuensi mengonsumsi produk tersebut terhadap kesehatannya. Ketentuan label pangan ini merupakan bagian Health and Safety Regulation dari Food and Drug Administration (FDA) USA yang diberlakukan kepada semua produk pangan (Nurzakia *et al.* , 2016).

Berdasarkan hasil pengawasan rutin BPOM RI terhadap label produk pangan yang beredar, tercatat pada 2015 ditemukan 21,24 % dari 8.082 label yang diawasi, tidak memenuhi ketentuan (TMK). Pada 2016 angka ini menurun menjadi 13,60 % dari total 7.036 label yang diawasi, dan pada 2017, temuan kembali meningkat menjadi 13,68 persen dari 8.603 label yang diperiksa (Setu, 2018). Kondisi ini mencerminkan bahwa banyak produsen yang masih tidak sadar akan pentingnya memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Pangan TMK dapat berdampak pada jaminan keamanan pangan konsumen (Pane , 2016).

Salah satu cara untuk mendapatkan makanan yang aman adalah membaca label pangan pada kemasan. Penggunaan label pangan diasumsikan sebagai aktifitas konsumen dalam pencarian informasi seperti yang tertera

pada kemasan produk. Aktivitas ini merupakan suatu proses yang aktif, yang terdiri dari perilaku melihat sebagai usaha pencarian informasi, mengevaluasi informasi yang ada untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan membeli produk makanan dan ini diasumsikan sebagai definisi kepatuhan membaca label pangan (Nayga & Radolf 2009). Kepatuhan membaca label pangan juga merupakan salah satu upaya preventif dan promotif dalam mengontrol asupan energi, terutama untuk orang yang memiliki masalah gizi seperti obesitas (Nurzakia *et al.*, 2016).

Beberapa penelitian telah melaporkan aspek yang berkaitan dengan kepatuhan seseorang membaca label pangan. Penelitian oleh Devi *et al.*, (2013), menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara tingkat pengetahuan responden tentang label pangan kemasan dengan praktik pemilihan makanan kemasan. Penelitian pada ibu rumah tangga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan gizi, sikap terhadap kesehatan dan kemampuan membaca label pangan dengan kepatuhan membaca label informasi gizi, ada hubungan antara persepsi terhadap karakteristik produk dengan Pengetahuan Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga (Nurzakia *et al.*, 2016). Penelitian pada mahasiswa gizi mayor IPB menunjukkan adanya hubungan antara persepsi membaca label pangan dengan sikap terhadap klaim produk susu. Selain itu, adanya hubungan antara persepsi dan sikap dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan (Pane, 2016)

Salah satu kelompok yang selalu mengikuti tren makanan cepat saji atau produk makanan kemasan lainnya adalah remaja. Snack atau makanan ringan adalah jenis makanan yang paling disukai remaja, yang merupakan bagian dari pergaulan remaja. Jika pemilihan makanan ringan dilakukan dengan baik, maka makanan dapat membantu pola diet remaja (More, 2014). Namun, selama ini makanan ringan yang biasanya dikonsumsi remaja adalah makanan yang tidak banyak mengandung nilai gizi yang tinggi. Biasanya remaja lebih suka rasa makanan yang menggugah selera, yang lebih manis atau yang lebih asin. Selain itu, biasanya remaja lebih memilih makanan ringan yang mengandung lemak jenuh dan natrium yang tinggi serta rendah serat.

Pada umumnya remaja memilih makanan ringan dengan tidak mengetahui kandungan gizi yang terdapat pada makanan ringan tersebut (Patmawati *et al.*, 2017).

Beberapa mahasiswa termasuk dalam tingkat remaja akhir dengan rerata usia 17 hingga 20 tahun (Widyastuti, 2017). Membiasakan membaca label pangan pada kemasan merupakan salah satu aplikasi perilaku gizi seimbang yang seharusnya dijalankan oleh setiap orang, khususnya mahasiswa gizi. Mahasiswa sebagai civitas akademika diharapkan mampu memahami, mengawasi, dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan sebagai contoh yang baik bagi masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melihat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengetahuan mengenai label pangan pada mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa Gizi UIN Walsiongo Semarang?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang.

2. Tujuan Khusus:

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan mengenai label pangan pada mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang
- b. Mengidentifikasi kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap label pangan.

2. Praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya membaca label pangan dalam upaya untuk lebih

memperhatikan dan membaca label pangan sebelum membeli produk pangan kemasan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan pengembangan ilmu gizi untuk meningkatkan edukasi keamanan pangan pada masyarakat.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang membaca label pangan telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Assifa (2012) yang meneliti “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Pangan pada Siswa SMA 68 Jakarta Tahun 2012. Jenis penelitian menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 51,6 % responden yang patuh membaca label pangan. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepentingan rasa, kepentingan zat gizi, pengetahuan tentang gizi dan label pangan dengan perilaku membaca label pangan pada remaja.
2. Nurzakia *et al.*, (2016) yang meneliti “Hubungan Kepatuhan Membaca Label Informasi Zat Gizi dengan Kemampuan Membaca Label Informasi Zat Gizi pada Ibu Rumah tangga di Pasar Basah Mandongana kota Kendari”. Jenis penelitian menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* , analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* = 0,02, berarti pada *alpha* 5% terlihat ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan membaca label Informasi gizi.
3. Pane (2016) yang meneliti “Analisis Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan Pada Mahasiswa Gizi Institut Pertanian Bogor”. Menggunakan

desain penelitian *cross sectional study*. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode *multistage sampling*. Uji korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan mengenai susu dan pengetahuan mengenai label dengan jenjang semester. Uji korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan antara persepsi membaca label pangan dengan sikap terhadap klaim produk susu ($p < 0.05$). Selain itu, adanya hubungan antara persepsi dan sikap dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0.05$) antara pengetahuan mengenai label pangan dengan persepsi, sikap, dan tingkat kepatuhan membaca label pangan.

4. Oktaviana (2017) , yang meneliti “ Hubungan Antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Label Gizi dengan Membaca Label Produk Gizi Produk Pangan Kemasan di 9 Supermarket Wilayah Kota Tangerang”. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukan 54,7% responden jarang membaca label gizi pada produk kemasan. Hasil statistik bivariat menunjukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan label gizi terhadap membaca label gizi produk pangan kemasan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada subjek,tempat,waktu dan variabel yang diteliti terkait label pangan. Pada penelitian sebelumnya menganalisis tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi. Adapun pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terkait hubungan anatara pengetahuan dengan kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Label Pangan

a. Pengertian Label Pangan

Label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan olahan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan. Informasi yang sekurang-kurangnya ada dalam label pangan adalah nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat produsen, tanggal kadaluwarsa, dan nomor pendaftaran, serta kandungan zat gizi menjadi bagian penting dari label. Label tersebut harus tidak lepas dari kemasannya, tidak mudah luntur, dan terletak pada bagian yang mudah dilihat dan dibaca (BPOM RI, 2018). Label pangan juga digunakan sebagai panduan diet, penyampaian informasi nilai gizi, komposisi pangan utama dalam setiap item makanan yang diproduksi dan berapa banyak jumlahnya yang baik untuk kesehatan konsumen. Industri makanan berkomitmen untuk menyediakan konsumen dengan pilihan makanan sehat dan informasi zat gizi yang dapat diandalkan (Kusuma, 2013).

Adapun beberapa tujuan pelabelan pada kemasan yaitu untuk memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan, selain itu juga menjadi sarana komunikasi dari produk untuk diketahui konsumen sebelum membeli atau mengonsumsinya. Selain itu, sebagai petunjuk umum konsumen tentang manfaat produk, serta sebagai petunjuk untuk konsumen tentang manfaat produk, serta sebagai sarana periklanan dan memberi rasa aman bagi konsumen (Assifa, 2012)

Berdasarkan (BPPOM RI, 2018) label pangan terdiri dari dua bagian, antara lain sebagai berikut:

Bagian utama

Beberapa hal yang perlu ada pada bagian utama antara lain:

- 1) Pencantuman nama produk
- 2) Pencantuman berat bersih
- 3) Pencantuman nama dan alamat produsen atau distributor

Bagian informasi

Beberapa hal yang perlu ada pada bagian informasi antara lain:

- 1) Pencantuman komposisi
- 2) Pencantuman informasi nilai gizi
- 3) Pencantuman kode dan tanggal produksi
- 4) Pencantuman tanggal kadaluwarsa
- 5) Pencantuman petunjuk penyimpanan
- 6) Pencantuman petunjuk penggunaan produk pangan

Label pangan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian utama atau depan dan bagian belakang (Pennington, 2009). Kedua bagian ini bisa terdapat dalam satu label atau dibagi dua yaitu bagian depan berisi nama produk dan berat sedangkan bagian belakang berisi semua informasi zat gizi serta daftar komposisi pangan.

b. Keterangan pada Label Pangan

1) Nama Produk Pangan

Nama produk pangan merupakan identitas mengenai produk pangan yang terkait dengan karakteristik produk sehingga menunjukkan sifat dan atau keadaan yang sebenarnya dari suatu produk. Nama produk pangan berbeda dengan nama dagang, nama dagang adalah nama yang diberikan produsen sebagai identitas produk yang diperdagangkan (BPOM, 2018). Nama produk pangan merupakan keterangan yang tertera pada bagian utama label pangan dan untuk produk dalam negeri ditulis menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan produk dari luar negeri boleh ditulis dalam bahasa Inggris atau dalam bahasa Indonesia (Julianti, *et al* (2006) dalam Assifa 2012).

2) Komposisi Pangan

Komposisi pangan adalah keterangan daftar bahan yang digunakan dalam kegiatan atau proses produksi pangan. Bahan yang dicantumkan meliputi bahan baku, bahan tambahan pangan, bahan penolong. Nama bahan ditulis berdasarkan nama lazim yang lengkap dan dimulai dari bahan yang digunakan paling banyak (bahan utama). Sedangkan vitamin, mineral dan BTP dikecualikan dari ketentuan. Komposisi pangan akan memberikan informasi tentang jenis, jumlah, bumbu dan bahan kimia dalam produk pangan. Pencantuman komposisi pangan harus didahului dengan keterangan :

- Daftar bahan
- Bahan yang digunakan
- Bahan-bahan
- Komposisi

3) Berat Bersih

Berat bersih adalah keterangan mengenai jumlah pangan olahan yang terdapat di dalam kemasan atau wadah. Berat bersih dinyatakan dalam satuan metrik. Untuk makanan padat dinyatakan dalam satuan berat, untuk makanan cair dinyatakan dalam satuan isi bersih. Sedangkan untuk makanan semi padat atau kental dinyatakan dengan berat bersih atau isi bersih (BPOM, 2018).

4) Alamat Produsen

Alamat produsen adalah keterangan nama. Jika produk impor, maka harus dilengkapi dengan kode negara asal dan jika sudah terdaftar pada direktori kota atau buku telepon maka tidak perlu mencantumkan alamat jelas.

5) Tanggal Kadaluwarsa

Keterangan kadaluwarsa (BPOM RI, 2018) merupakan batas akhir suatu pangan dijamin mutunya, sepanjang penyimpanannya mengikuti petunjuk yang diberikan produsen. Keterangan kadaluwarsa yang dicantumkan meliputi tanggal, bulan, dan tahun.

Pangan Olahan memiliki masa simpan kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) bulan. Keterangan kadaluwarsa didahului dengan tulisan “Baik digunakan sebelum”. Keterangan kadaluwarsa dapat dicantumkan terpisah dari tulisan “Baik digunakan sebelum”, dan disertai dengan petunjuk tempat pencantuman tanggal kadaluwarsa dapat berupa:

- ”Baik digunakan sebelum, lihat bagian bawah kaleng”
- ”Baik digunakan sebelum, lihat pada tutup botol”.

Istilah umur simpan produk pangan antara lain:

- *Best before date* : keadaan suatu produk masih dalam kondisi baik dan masih dapat dikonsumsi beberapa saat setelah tanggal yang tercantum sebagai batas optimal kelayakan produk terlewati. Biasanya istilah ini digunakan untuk produk umur simpan tinggi seperti permen , produk coklat, dan minuman beralkohol.
- *Use by date* : keadaan suatu produk tidak dapat dikonsumsi, karena berbahaya bagi keadaan manusia (produk yang sangat mudah rusak oleh mikroba) setelah tanggal yang tercantum terlewati. Istilah ini biasanya dicantumkan pada produk-produk dengan umur simpan pendek seperti susu segar, susu cair, daging, serta sayur-sayuran (widuri, 2014).

Pencantuman batas kadaluwarsa biasanya dilakukan oleh produsen sekitar dua atau tiga bulan lebih cepat dari umur simpan produk yang sesungguhnya (Prieres *et al.*, 2007) dengan tujuan :

- Menghindari dampak yang muncul apabila konsumen benar-benar mengonsumsi produk yang sudah melewati batas tanggal kadaluwarsa sehingga merugikan konsumen.
- Memberi kesempatan kepada produsen untuk mengambil produk mereka yang sudah mendekati waktu kadaluwarsa dimana produk tersebut sudah disebar ke tempat penjualan dan tidak laku dibeli konsumen agar konsumen tidak lagi membeli produk tersebut.

6) Nomor Pendaftaran

Nomor Pendaftaran adalah nomor persetujuan keamanan pangan, mutu, dan gizi serta label pangan dalam rangka peredaran pangan yang diberikan oleh Badan POM RI atau Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota. Ada dua jenis nomor pendaftaran (BPOM, 2009) :

- MD dan SP/P-IRT untuk nomor pendaftaran dalam negeri setelah melalui penilaian oleh pemerintah produk itu dijamin aman. MD adalah makanan dalam negeri yang dikeluarkan oleh BPOM RI. P-IRT adalah Pangan Industri Rumah Tangga yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
- ML adalah nomor pendaftaran produk impor, setelah melalui penilaian, pemerintah menjamin produk itu aman. ML adalah makanan luar negeri.

7) Kode Produksi Pangan

Kode produksi adalah keterangan riwayat produksi pangan yang bersangkutan (BPOM, 2018). Beberapa produk-produk yang diwajibkan untuk mencantumkan kode produksi pada label diantaranya susu pasteurisasi, sterilisasi, fermentasi dan susu bubuk, makanan atau minuman yang mengandung susu, makanan bayi, makanan kaleng yang komersial, serta daging dan hasil olahannya (Julianti, 2006).

8) Informasi Nilai Gizi

Informasi Nilai Gizi adalah daftar kandungan zat gizi pangan pada label pangan sesuai dengan format yang dibakukan. Pencantuman informasi nilai gizi berbeda-beda di setiap negara, ada yang bersifat wajib ada juga yang bersifat sukarela.

- a) Pencantuman informasi nilai gizi di Indonesia diterapkan secara sukarela, namun diwajibkan membuat label pangan yang memuat keterangan tertentu (BPOM, 2018), seperti :

- Adanya pernyataan bahwa pangan mengandung vitamin, mineral, atau zat gizi lainnya yang ditambahkan misalnya pangan yang memuat klaim pangan untuk diet khusus.
- Dipersyaratkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang mutu gizi pangan, wajib ditambahkan vitamin, mineral, atau zat gizi lainnya (pangan wajib fortifikasi).

b) Menurut BPOM dalam Pedoman Pencantuman Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan 2011, zat gizi yang dicantumkan dibagi menjadi :

- Zat gizi yang wajib dicantumkan adalah : energi total, lemak total, protein, karbohidrat total dan natrium.
- Zat gizi yang wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu : energi dari lemak, lemak jenuh, lemak trans, kolesterol, gula, vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi. Zat gizi lain yang wajib ditambahkan atau difortifikasi sesuai dengan ketentuan berlaku dan zat lain yang pernyataannya (klaim) dicantumkan pada label pangan.
- Zat gizi yang dicantumkan secara sukarela dalam informasi nilai gizi sesuai ketentuan yang berlaku. Zat-zat gizi tersebut antara lain energi dari lemak jenuh, MUFA, PUFA, kalium, serat pangan larut, serat pangan tidak larut, gula alkohol, karbohidrat lain, vitamin, mineral dan zat gizi lain.

c) Keterangan tentang kandungan gizi harus dicantumkan dalam persentase dari Angka Kecukupan Zat Gizi (AKG) . AKG pada label informasi nilai gizi yaitu rata-rata kecukupan zat gizi yang diperlukan setiap hari oleh individu berdasarkan golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktivitas tubuh dan kondisi fisiologi khusus agar mencapai tingkat kesehatan yang optimal. AKG pelabelan sesuai kelompok umur sebagai Keputusan Badan

Pengawas Obat dan Makanan RI No. 9 Tahun 2016 tentang Acuan Label Gizi.

d) Acuan label gizi dalam produk tersebut dibagi dalam beberapa kelompok konsumen seperti berikut :

- Acuan Label Gizi untuk makanan yang dikonsumsi umum
- Acuan Label Gizi untuk makanan bayi usia 0-6 bulan
- Acuan Label Gizi untuk makanan bayi usia 7-11 bulan
- Acuan Label Gizi untuk makanan anak usia 1- 3 tahun
- Acuan Label Gizi untuk makanan ibu hamil
- Acuan Label Gizi untuk makanan ibu menyusui

e) Informasi yang wajib dicantumkan pada bagian informasi nilai gizi adalah sebagai berikut :

- Jenis zat yang dicantumkan

Zat gizi adalah zat atau senyawa yang terdapat dalam pangan yang terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serat, air dan komponen lain yang memberikan energi, diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan atau pemeliharaan kesehatan, bila kekurangan atau kelebihan dapat menyebabkan perubahan karakteristik biokimia dan fisiologi tubuh (BPOM, 2016).

- Takaran Saji

Bagian pertama yang dapat dilihat adalah jumlah sajian per kemasan. Takaran saji adalah jumlah produk pangan yang biasa dikonsumsi dalam satu kali makan, dinyatakan dalam ukuran rumah tangga yang sesuai untuk produk pangan tersebut (BPOM, 2015). Takaran saji mempengaruhi jumlah asupan kalori dan semua nutrisi yang tercantum pada label. Takaran saji dicantumkan sesuai dengan ukuran rumah tangga seperti miligram (mg), gram (gr), sendok teh, sendok makan, sendok takar, gelas, botol, kaleng, mangkuk atau cup, bungkus, sachet, keping, potong, iris (BPOM, 2005).

- Nilai gizi

Uraian tentang zat gizi yang dicantumkan dalam Informasi Nilai Gizi yang merupakan kandungan masing-masing zat gizi per sajian. Informasi Nilai Gizi dihitung berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal.

- Energi Total

Merupakan jumlah energi yang berasal dari lemak, protein dan karbohidrat. Energi total dicantumkan dalam satuan kkal per takaran saji.

a. kurang dari 5 kkal per sajian, dinyatakan sebagai 0 kkal Misal : Kandungan energi total sebesar 4 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi total sebagai berikut : ”Energi total 0 kkal”
b. 5 kkal sampai 50 kkal per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 kkal terdekat. Misal : Kandungan energi total sebesar 22 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi total sebagai berikut : ”Energi total 20 kkal.”
c. Lebih dari 50 kkal per sajian, dibulatkan ke kelipatan 10 kkal terdekat. Misal : Kandungan energi total sebesar 266 kkal per sajian, pencantuman nilai energi total sebagai berikut : “Energi total 270 kkal.”

- Lemak Total

Menggambarkan kandungan semua asam lemak dalam pangan dan dinyatakan sebagai trigliserida. Kandungan lemak total dicantumkan dalam gram per sajian dan dalam persentase AKG lemak, dengan tulisan tebal (bold) :

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g. Misal : Kandungan lemak total sebesar 0,4 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak total sebagai berikut: ”Lemak total 0 g”

<p>b. 0,5 g sampai 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 0,5 g terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan lemak total sebesar 4,2 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak total sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">“Lemak total 4,0 g”</p>
<p>c. Lebih dari 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan lemak total sebesar 11,7 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak total sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">”Lemak total 12 g”</p>

- Protein

Kandungan protein menggambarkan kandungan semua asam amino dalam produk pangan. Kandungan protein dicantumkan dalam gram per sajian dan dalam persentase AKG, dengan tulisan tebal (bold).

<p>a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g</p> <p>Misal : Kandungan protein sebesar 0,2 g per sajian, maka pencantuman nilai protein sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">”Protein 0 g”</p>
<p>b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan protein sebesar 3,2 g per sajian, maka pencantuman nilai protein sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">”Protein 3 g”</p>

- Karbohidrat Total

Karbohidrat total meliputi gula, pati, serat pangan dan komponen karbohidrat lain. Kandungan karbohidrat total dinyatakan dalam gram per sajian dan dalam persentase AKG, dengan tulisan tebal (bold).

<p>a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.</p> <p>Misal : Kandungan karbohidrat total sebesar 0,45 g per sajian, maka pencantuman nilai karbohidrat total sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">”Karbohidrat total 0 g”</p>
<p>b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan karbohidrat total sebesar 25,5 g per sajian, maka pencantuman nilai karbohidrat total sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">”Karbohidrat total 26 g”</p>

- Natrium

Kandungan natrium dinyatakan dalam milligram per sajian dan dalam persentase AKG, dengan tulisan tebal (bold).

<p>a. Kurang dari 5 mg per sajian, dinyatakan sebagai 0 mg.</p> <p>Misal : Kandungan natrium sebesar 4 mg per sajian, maka pencantuman nilai natrium sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">”Natrium 0 mg”</p>
<p>b. 5 mg sampai 140 mg per sajian, maka dibulatkan ke kelipatan 5 mg terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan natrium sebesar 28 mg per sajian, maka pencantuman nilai natrium sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">”Natrium 30 mg”</p>
<p>c. Lebih dari 140 mg per sajian, maka dibulatkan ke kelipatan 10 mg terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan natrium sebesar 255 mg per sajian, maka pencantuman nilai natrium sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">”Natrium 260 mg”</p>

Sumber : BPOM RI 2005

f) Format Penulisan Informasi Nilai Gizi

Berikut adalah format pelabelan kandungan gizi pada kemasan berdasarkan format yang telah ditetapkan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM , 2011).

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji (URT) (g/ml)		
Jumlah Sajian per Kemasan :		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total ... kkal	Energi dari Lemak ... kkal	
	Energi dari Lemak jenuh ... kkal	
Lemak Total g		% AKG *
Lemak Jenuh g	 %
Lemak tidak jenuh tunggal g	 %
Lemak tidak jenuh ganda g	 %
Lemak trans g	 %
Kolesterol mg	 %
Protein g	 %
Karbohidrat Total g	 %
Serat pangan g	 %
Serat pangan larut g	 %
Serat pangan tidak larut g	 %
Gula g	 %
Gula alkohol g	 %
Karbohidrat lain g	 %
Natrium mg	 %
Kalium mg	 %
Vitamin A	 %
Vitamin C	 %
Vitamin lain	 %
Kalsium	 %
Zat Besi	 %
Mineral lain	 %
* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.		

Gambar 1.1 Format Penulisan Label Informasi Nilai Gizi Menurut BPOM 2005

Gambar 1.1 merupakan format penulisan label informasi nilai gizi atau *nutrition facts* yang dikeluarkan oleh *Food and Drug Administration* (FDA). Hampir tidak ada perbedaan format antara FDA dan BPOM namun dalam format dari FDA terdapat tambahan keterangan mengenai batasan asupan zat gizi per hari sesuai kebutuhannya.

9) Petunjuk atau Cara Penyimpanan dan Penggunaan

Petunjuk cara penyimpanan merupakan keterangan cara penyimpanan produk yang dapat mempertahankan mutu pangan tersebut. Misalnya “simpan di tempat yang kering”. Wajib mencantumkan keterangan tentang cara penyimpanan setelah kemasan dibuka.

10) Logo Halal

Logo halal pada kemasan diberikan setelah dinyatakan halal oleh MUI agar mudah dikenali. Pemberian tanda halal dalam bentuk logo halal merupakan upaya perlindungan konsumen muslim sebagai konsumen terbesar di Indonesia. Kewajiban pencantuman logo halal dapat membantu konsumen muslim untuk dapat memilih produk yang akan dikonsumsinya. Namun pencantuman logo halal baru dapat dilakukan oleh perusahaan manakala produk yang dimilikinya telah mendapatkan sertifikat halal MUI.

Logo halal yang ditempel pada kemasan perlu mencantumkan nomor izin sertifikasi halal MUI agar mudah dikenali ketika terjadi penyelewengan (Mashudi, 2015). Peraturan ketentuan sertifikasi dan labelisasi halal antara lain UU RI Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan pasal 34 (1) dan UU RI No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen. Dalam ketentuan ini, benar atau tidaknya suatu pernyataan halal dalam label atau iklan tentang pangan tidak hanya dapat dibuktikan dari segi bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, atau bahan bantu lain yang dipergunakan dalam memproduksi pangan, tetapi mencakup pula proses pembuatannya. Sehingga hubungan antara sertifikasi dan labelisasi adalah erat sekali dan tidak boleh dipisah-pisahkan (Mahudi, 2015).

c. **Ketetapan Peraturan UU mengenai Label Pangan**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2013 tentang pencantuman informasi kandungan gula, garam, dan lemak serta Pesan Kesehatan untuk pangan olahan dan pangan siap saji. Dalam peraturan ini adanya standar, termasuk cara dan metode yang disusun berdasarkan kesepakatan semua pihak yang terkait dengan keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Label pangan memiliki standar dan aturan yang telah ditentukan. Standar label pangan kemasan yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki sertifikat mutu pangan
- 2) Memiliki batasan produksi pangan dikonsumsi (kadaluwarsa atau *expired*) (BPOM, 2011).
- 3) Perusahaan produksi baik produksi impor maupun ekspor memiliki standar dan sertifikat produksi oleh badan penanggung jawab pangan (UU RI NO 18 tahun 2012)
- 4) Klaim kandungan gizi pada label kemasan. Setiap pangan olahan yang dikemas harus memiliki klaim pangan kemasan yang diatur dalam BPOM RI, 2016. Klaim adalah segala bentuk uraian yang menyatakan, menyarankan atau secara tidak langsung menyatakan perihal karakteristik tertentu yang berkenaan dengan asal usul, kandungan gizi, sifat, produksi, pengolahan, komposisi atau faktor mutu lainnya (BPOM, 2016).

- Klaim Gizi

Menurut peraturan Kepala Badan POM RI Nomor HK.03.1.23.11.11.0990909 tahun 2011 tentang Pengawasan Klaim dalam Label dan Iklan Pangan olahan. Klaim gizi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi klaim kandungan zat gizi dan klaim perbandingan, klaim kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi klaim fungsi zat gizi, klaim fungsi lain, dan klaim penurunan risiko penyakit. Klaim lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi klaim isotonik, klaim tanpa penambahan gula, klaim laktosa dan klaim gluten. Pada paragraf 1 bagian ke tiga mengenai klaim kandungan zat gizi pasal 9, klaim “rendah...(nama komponen pangan) atau “bebas” (nama komponen pangan), hanya boleh digunakan pada pangan olahan yang telah mengalami proses tertentu sehingga kandungan kandungan zat gizi atau komponen pangan tersebut menjadi rendah atau bebas dan harus sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur (BPOM RI, 2011).

- Klaim kesehatan

Menurut Peraturan Kepala BPOM RI Nomor HK.03.1.23.11.11.09909 Tahun 2011 tentang Pengawasan Klaim dalam Label dan Iklan Pangan Olahan Bab 1 Ketentuan umum pasal 5 ayat (1), klaim kesehatan yang dimaksud adalah mengenai fungsi zat gizi dan fungsi lain dalam zat gizi. Klaim fungsi zat gizi adalah klaim gizi yang menggambarkan peran fisiologis zat gizi untuk pertumbuhan, perkembangan dan fungsi normal tubuh. Misalnya pangan olahan yang mencantumkan klaim fungsi zat gizi sekurang-kurangnya harus memenuhi persyaratan “sumber” sedangkan klaim fungsi lain adalah klaim yang berkaitan dengan efek khusus yang menguntungkan dari pangan atau komponen pangan dalam diet total terhadap fungsi atau aktifitas biologis normal dalam tubuh, klaim tersebut berkaitan dengan efek positif untuk memperbaiki fungsi tubuh atau memelihara kesehatan (BPOM RI , 2011).

- Klaim resiko penurunan penyakit

Menurut peraturan kepala BPOM RI Nomor HK.03.1.23.11.11.09909 Tahun 201 tentang pengawasan klaim dan Label dan iklan pangan olahan Bab 1 ketentuan umum pasal 5 ayat (1), klaim penurunan resiko penyakit adalah klaim yang menghubungkan konsumsi pangan atau komponen dalam diet total dengan penurunan resiko dengan penurunan terjadinya penyakit atau kondisi kesehatan tertentu.

2. Pengetahuan Label Pangan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui panca indera yang melibatkan indera pengelihatn, pendengaran, perasa dan penciuman terhadap suatu objek yang dipengaruhi juga oleh intensitas persepsi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo , 2010) .

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Q.S Az-Zumar ayat 9, orang yang memiliki pengetahuan berbeda dengan yang tidak memiliki pengetahuan di hadapan Tuhan. Dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ



“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q.S.Az Zumar ayat 9).

Fungsi ilmu pengetahuan yang mencakup sikap dan perilaku orang-orang yang berilmu serta karakteristik mereka. Iman yang mencakup sikap dan perilaku orang terhadap Allah swt dan ajaran-Nya. Sikap takut dan mengharap menjadikan seseorang selalu waspada, tetapi tidak berputus asa. Keputusan mengundangi apatisme, sedangkan keyakinan penuh dapat mengundangi persiapan. Seseorang hendaknya selalu waspada sehingga akan selalu meningkatkan ketakwaan, namun tidak pernah kehilangan optimisme dan sangka baik kepada Allah.

Kata (**يعلمون**) pada ayat di atas dapat dimaknai siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah

pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu, lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuan itu (Shihab, 2002).

Menurut Teori Bloom Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek menghasilkan 6 tingkatan, antara lain (Priyoto, 2014) :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu dalam tingkatan pengetahuan berada pada tingkatan paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari saat ini, antara lain menyebutkan, menguraikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang paham terhadap objek tertentu harus bisa menjelaskan dan memahami.

3) Aplikasi (*Apllication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dikuasai atau dipahami pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan atau mengelompokkan dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek tertentu. Kemampuan analisis dapat dilihat dari seseorang dalam membedakan, memisahkan, mengelompokkan suatu objek.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk meletakkan atau merangkum komponen-komponen pengetahuan di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Seperti menyusun, merancang dan meringkas teori-teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap objek tertentu (Musdiyningwati, 2016).

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan kuisioner tentang objek penelitian yang akan diukur nantinya. Skor untuk memudahkan dalam pengkategorian menggunakan jenjang atau peringkat dengan menggunakan persentase (Priyoto, 2014). Berdasarkan penelitian Oktarini *et al.*, (2016), ternyata mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung patuh dalam membaca label informasi nilai gizi.

Seseorang yang berpengetahuan tinggi akan lebih mudah memahami dan dapat dengan mudah menyerap tentang konsep - konsep yang berkaitan dengan kesehatan sehingga orang tersebut dapat mengetahui dan memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilaku - perilaku mereka agar menjadi lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan rendah. Pengetahuan yang tinggi dapat diperoleh dari pendidikan yang tinggi serta dapat diperoleh dari informasi yang ia dapatkan. Rendahnya pengetahuan seseorang akan membuat mereka sulit dan tidak mudah memahami apa yang disampaikan orang lain sehingga terdapat hambatan dalam menyaring informasi yang mereka dapat tersebut yang dapat berpengaruh terhadap perilaku yang mereka miliki. Jadi pengetahuan merupakan domain penting terhadap pembentukan perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan mengenai label pangan merupakan suatu hal yang sangat penting guna terbentuknya suatu perilaku membaca label pangan yang merupakan kewajiban bagi konsumen. Kewajiban membaca label pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan keamanan pangan bagi konsumen. Hal tersebut tercantum pada pasal 5 ayat 1 Undang-undang No.8 tahun 1999 tentang perlindungan

konsumen mengenai kewajiban konsumen yaitu membaca atau mengikuti petunjuk informasi dan prosedur pemakaian atau pemanfaatan barang atau jasa demi keamanan dan keselamatan (Oktaviana, 2016). Tingkat pengetahuan mengenai label pangan akan memberikan perubahan pada perilaku seseorang. Kepatuhan membaca label pangan ditemukan lebih tinggi pada responden yang bersikap baik daripada yang kurang baik. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang akan dikonsumsi. Tingkat pengetahuan diet dapat mempengaruhi sikap acuh tak acuh terhadap penggunaan bahan makanan tertentu, walaupun bahan makanan tersebut mengandung zat gizi yang cukup.

Menurut Grunert (2010) ; Borra (2006) ; Castillo (2015) tingkat ingin tahu (*interest*) konsumen terhadap label pangan masih rendah, dimana rata-rata konsumen berada pada level pemahaman mengenai informasi nilai gizi yang masih kurang. Hasil dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan mengenai label gizi pada konsumen masih sangat rendah, terdapat 32 % menjawab benar zat gizi apa saja yang tertera pada label gizi tersebut (Muhechu, 2007 dalam Oktaviana, 2016). Sebesar 43 % konsumen tidak mengerti istilah dan masih bingung saat menginterpretasikan informasi gizi karena konsumen tidak mengerti dan memahami label gizi (Oktaviana, 2016). Perhatian konsumen terhadap label pangan masih kurang. Label pangan yang paling diperhatikan konsumen antara lain label halal sebanyak 36,5%, waktu kadaluwarsa sebanyak 34,9%, nama produk sebanyak 20,6%, dan komposisi makanan sebanyak 7,9%. Padahal, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan gizi mengenai produk pangan kemasan adalah label pangan tersebut.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang memiliki pengaruh terhadap kesadaran dalam membaca label pangan. Namun tidak menutup kemungkinan dengan membaca label pangan dapat menambah pengetahuan gizi yang lebih pada konsumen. Nayga (2009) menemukan

bahwa secara umum penggunaan label pangan dan penggunaan daftar bahan makanan dapat menambah pengetahuan gizi konsumen. Jadi tingkat pengetahuan gizi dan kesadaran dalam membaca label pangan memiliki hubungan yang bersifat timbal balik.

3. Kepatuhan Membaca Label Pangan

a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut KBBI, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan memiliki sikap disiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Perpektif instrumental mengansumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral. Keoptimalan tingkat kepatuhan individu terjadi perubahan perilaku lama menjadi perilaku baru melalui proses internalisasi dari individu yang menjadi panutan sehingga membuat perilaku ini bernilai positif (Zahara, 2009).

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا^ع فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَيَّ

رَسُولُنَا الْبَلَّغُ الْمُبِينُ ﴿٩٢﴾

Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. jika kamu berpaling, Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya kewajiban Rasul kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang (Q.S. Al Maidah: 92).

Menurut tafsir Quraish Sihab Q.S Al Maidah ayat 92 menerangkan bahwa, manusia diperintahkan menaati perintah Allah dan perintah Rasul-Nya pada setiap hal yang disampaikan Tuhannya. Dan menjauhi apa-apa yang memungkinkan manusia mendapat

siksaan jika melanggar. Sebab, jika manusia menolak ajakannya, Rasulullah tentu tidak akan memerintahkannya. Tugas hanyalah menyampaikan hukum-hukum dan menjelaskannya dengan penjelasan yang sempurna.

b. Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan

Menurut Koziar (2010), faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi seseorang untuk hidup sehat
- 2) Tingkat perubahan gaya hidup yang dibutuhkan
- 3) Persepsi keparahan masalah kesehatan
- 4) Nilai upaya mengurangi ancaman penyakit
- 5) Kesulitan memahami dan melakukan perilaku khusus
- 6) Tingkat gangguan atau rangkaian penyakit

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan menurut Niven (2008) dalam Suparyanto (2010) adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

2) Akomodasi

Suatu usaha harus dilakukan untuk memahami ciri kepribadian klien yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah jarak dan waktu.

3) Modifikasi faktor lingkungan dan sosial.

Hal ini berarti membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman, kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan.

4) Meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien

Meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien adalah suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis.

Membaca label pangan merupakan suatu tindakan yang seharusnya dilakukan oleh konsumen sebelum membeli dan mengonsumsi suatu produk, sehingga jika produk pangan tersebut tidak sesuai dengan label yang tertera pada kemasan, maka konsumen tersebut dapat meminta haknya untuk meminta ganti rugi (Asmiyar, 2004). Keinginan konsumen untuk mencari, membawa, dan memahami keterangan yang ada pada label pangan perlu ditingkatkan mengingat akibat dari ketidakpatuhan ini membuat kerugian materil maupun ketidaknyamanan dalam mengonsumsi produk pangan meskipun jika tidak patuh membaca label pangan tidak diberikan sanksi hukum (Asmiyar, 2004).

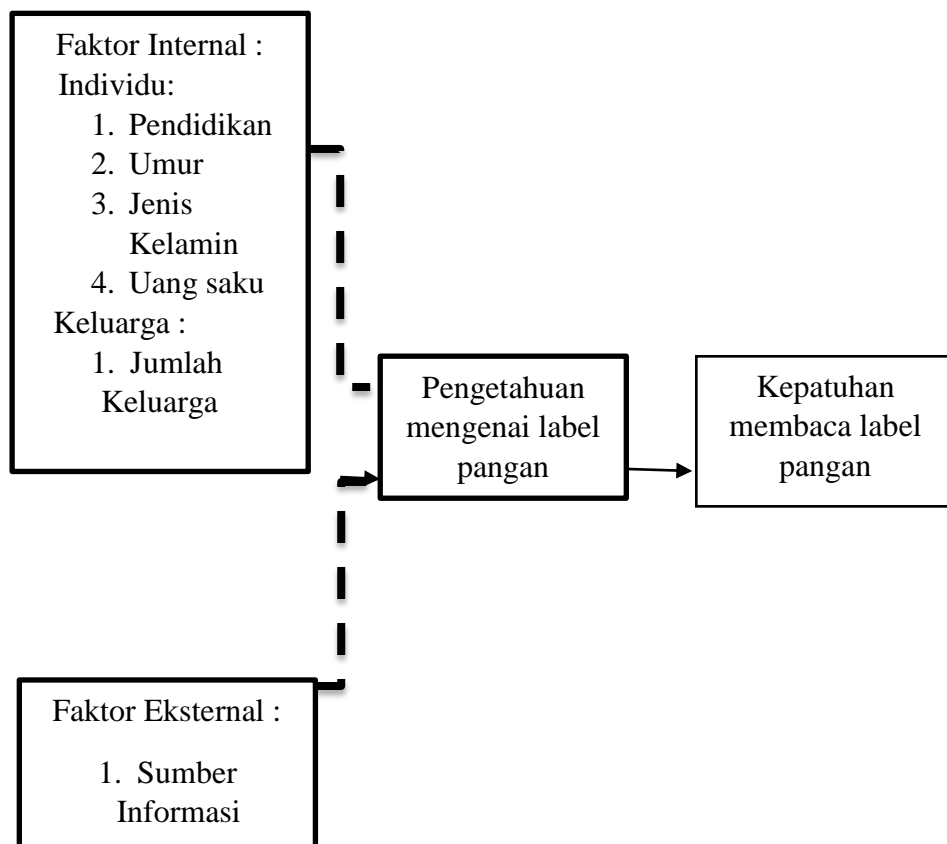
4. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan

Pengetahuan label pangan bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan membaca label pangan. Seperti penelitian (Assifa, 2012). Hasil penelitian menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih banyak yang patuh membaca label pangan dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya kurang mengenai gizi dan label pangan. Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik mengenai gizi dan label pangan yang patuh membaca label pangan adalah sebanyak 68 responden (57,6%), sedangkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai gizi dan label pangan yang patuh membaca label pangan adalah sebanyak 29 responden (41,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan $p < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan. Dengan nilai OR sebesar 1,9, artinya bahwa responden yang tingkat pengetahuan baik mengenai gizi dan label pangan akan memiliki peluang 1,9 kali untuk patuh membaca label pangan.

Berbeda pada penelitian Pane (2016), hasil korelasi *spearman* menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan label pangan dengan persepsi, sikap dan tingkat kepatuhan, dengan nilai $p > 0,05$.

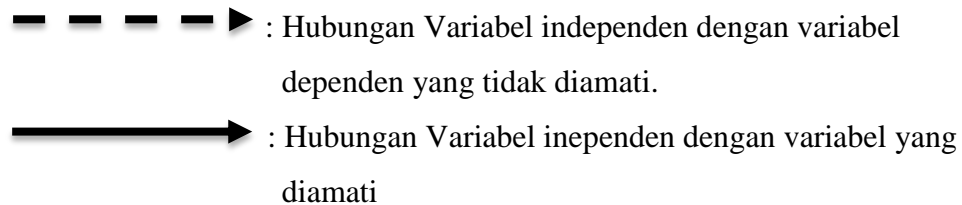
Grunert (2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa penghalang konsumen tidak memperhatikan label pangan. Salah satunya adalah paparan yang dapat berupa pengetahuan tidak secara pasti berpengaruh terhadap persepsi. Hal ini didorong oleh waktu yang terbatas untuk membaca label dan kebiasaan membeli suatu produk tertentu. Kesimpulan yang salah terhadap label yang tertera juga dapat menjadi penghalang konsumen dalam memilih produk pangan. Konsumen memiliki pemahaman mengenai label pangan, namun persepsi bukan didasarkan pada label yang tertera. Hal ini dapat menjadi alasan tidak adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan persepsi terhadap label, meskipun responden telah memiliki pengetahuan mengenai label pangan.

B. KERANGKA TEORI

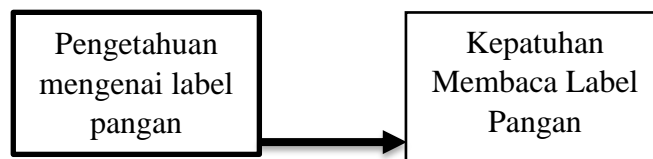


Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian

Keterangan :



C. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi di UIN Walisongo Semarang.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konsep pada gambar 2. Maka beberapa Hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya hubungan pengetahuan mengenai label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang

H1 : Terdapat hubungan pengetahuan mengenai label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis desain cross sectional, dimana pengumpulan data dilakukan secara bersamaan atau pada satu titik waktu dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2014.) Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian survei, karena tidak diberikan intervensi pada responden. Pada penelitian ini yang menjadi variabel utama adalah pengetahuan mahasiswa gizi UIN Walisongo terkait label pangan dan kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Fakultas Psikologi dan Kesehatan ,UIN Walisongo Semarang. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2019.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Gizi UIN Walisongo Semarang yang telah mendapatkan materi label pangan. Populasi terdiri dari mahasiswa semua angkatan pada Prodi Gizi UIN Walisongo Semarang. Dengan jumlah populasi sebanyak 320 Mahasiswa.

2. Sampel

Kriteria Inklusi dalam sampel penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang
- b. Mahasiswa tergolong konsumtif
- c. Mengetahui label pangan

Populasi dalam penelitian ini sudah diketahui maka pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin (Notoatmodjo, 2010) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan :

N : Populasi Mahasiswa Gizi UIN Walisongo

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kepercayaan (Ketepatan yang diinginkan) sebesar 90 %

$$\begin{aligned} n &= \frac{322}{1 + 322 (0,1)^2} \\ &= 78 + 10\% = 86 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jumlah sampel keseluruhan penelitian dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebesar 78. Jumlah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian menjadi 86 orang untuk memperkecil terjadinya kesalahan dalam penarikan sampel. Teknik penarikan sampel adalah sebagai berikut ini :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = jumlah contoh tiap subpopulasi

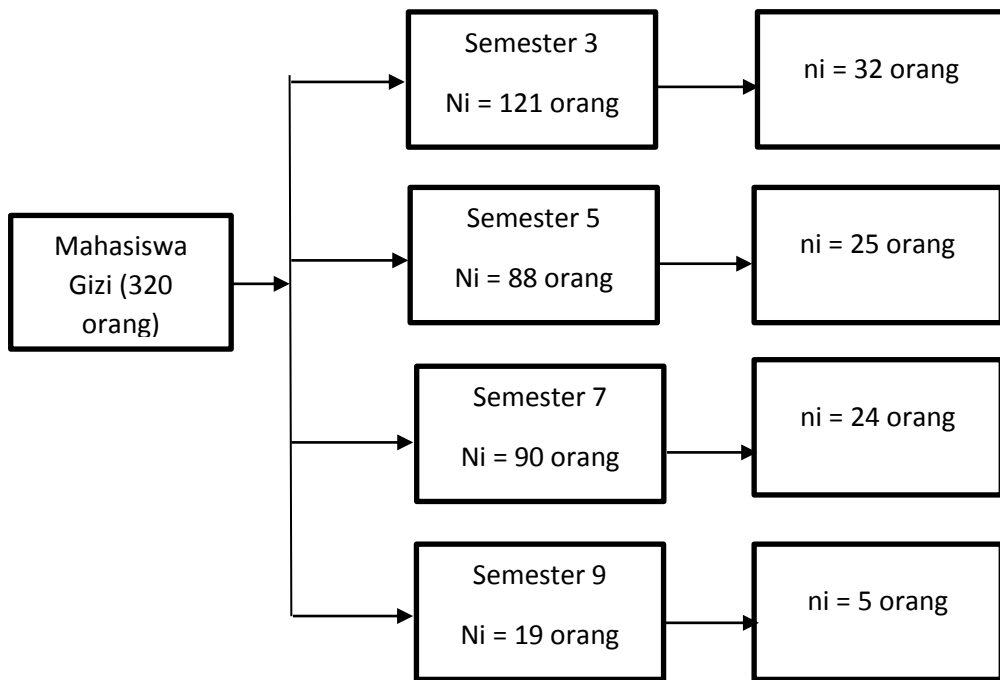
N_i = total subpopulasi

N = total populasi

n = jumlah contoh yang diambil

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel setiap angkatan dilakukan secara proporsional dengan cara acak dan ditentukan berdasarkan jumlah mahasiswa dari masing-masing angkatan. Distribusi sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel melalui multistage sampling.



Gambar 3.1 Pengambilan Sampel

D. DEFINISI OPERASIONAL

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria pengukuran	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Pengetahuan mengenai label pangan	Semua informasi yang dimiliki responden mengenai label pangan. Pertanyaan yang diajukan meliputi pengertian label pangan, manfaat membaca label pangan, pemahaman mengenai bagian label pangan, meliputi : Merk, Berat bersih, Bahan, Kadaluwarsa, Alamat produksi, Informasi Gizi, Logo halal.	Dinilai berdasarkan skala salah (0) dan benar (1) dan dikategorikan menjadi baik, cukup, kurang	kuisisioner	Skor total adalah 19. Kategori penilaian : Baik : Jika skor $\geq 84,75$ Cukup : Jika $56,5 \leq \text{skor} < 84,75$ Kurang : Jika skor $< 56,5$	Ordinal
2	Kepatuhan membaca label pangan	Frekuensi responden membaca label pangan yang meliputi : Merk, Berat bersih, Bahan, Kadaluwarsa, Alamat produksi, Informasi Gizi, Logo halal.	Kuesioner perilaku membaca label pangan terdiri dari empat pilihan jawaban (1=tidak pernah, 2=jarang, 3=sering, dan 4=selalu)	kuisisioner	Skor total dari setiap variabel diindeks menjadi skala 1 sampai 4. Dengan skor total 110. Kategorian pembagian Tingkat kepatuhan : Tinggi : Jika Skor ≥ 81 Sedang : Jika $51 \leq \text{Skor} < 81$ Kurang : Jika Skor < 51	Ordinal

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner terstruktur kepada responden. Responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan setelah diberikan instruksi untuk mengisi kuesioner tersebut. Pengumpulan kuesioner dilakukan pada hari yang sama dengan pengisian kuesioner untuk mengurangi adanya bias pada jawaban contoh.

Pengambilan data primer didasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dibuat. Data primer yang dikumpulkan yaitu karakteristik individu (usia, jenis kelamin, dan besarnya uang saku) serta karakteristik keluarga (jumlah keluarga, pendapatan orang tua). Data primer lain yang dikumpulkan, yaitu sumber memperoleh informasi mengenai label pangan, tingkat (semester) mahasiswa gizi, prioritas dalam membaca keterangan label pangan, pengetahuan mengenai label pangan dan tingkat kepatuhan membaca label pangan.

a. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang (Mulyatiningsih, 2011). Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon jawaban benar atau salah. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa terhadap informasi yang dimiliki mengenai label pangan.

b. Kuisisioner

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Mulyatiningsih, 2011). Kuesioner sangat tepat digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah sampel yang banyak, karena pengisian kuesioner dapat dilakukan bersama-sama dalam satu waktu. sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data (Widyastusti, 2017). Menurut pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) adalah salah satu alat yang

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh subyek penelitian. Kuesioner yang digunakan pada penelitian terdiri dari tiga subvariabel yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengetahui ketiga subvariabel yaitu dengan menggunakan angket tertutup bentuk checklist. Pada angket ini nantinya subyek penelitian atau responden hanya memberikan checklist pada kolom yang sesuai. Untuk mengukur sikap juga digunakan skala likert. Dalam skala likert responden memberikan penilaian yang menunjukkan sejauh mana mereka merasakan tingkat nilai terhadap suatu topik (Susilo & Havidz, 2013).

Tabel 3.2 Kisi- kisi Instrumen Pengetahuan Label Pangan

Variabel	Hasil Ukur	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Pengetahuan	B(Benar) = 1 S (Salah) = 0	1.Mengetahui label pangan	a.Pengertian tentang label pangan.	1,2,3	3
			b. Manfaat membaca label pangan	4	1
			2.Memahami bagian label pangan		
			1. Merk,	5,6	2
			2. Berat bersih,	7,8	2
			3. Bahan	9,10,11,12	4
			4.Kadaluwarsa	13	1
			,		

	5. Alamat produksi,	14	1
	6. Informasi Gizi	15,16,17	3
	7. Halal.	18,19	2

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kepatuhan membaca label pangan

Variabel	Indikator	Hasil Ukur	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Kepatuhan	Frekuensi membaca label pangan	TP(Tidak Pernah) = 1 J(Jarang)= 2 Sr(Sering)=3 S(Selalu)=4	1. Merk	1	1
			2. Berat bersih,	4,5	2
			3. Komposisi / Bahan	6,7,8,9	4
			4. Kadaluwarsa	11	1
			5. Alamat produksi	2	1
			6. Kode Produksi	3	1
			7. Informasi Gizi	12,13,14, 15,16	5

8. Logo halal.	17,18,19, 20	4
----------------	-----------------	---

c. Format Penilaian Tes dan Kuisisioner

1) Tes

Jika (B) Benar bernilai 1

Jika (S) Salah bernilai 0

Total Skor 19

Kategori Penilaian Tes Pengetahuan :

Tabel 3.4 Formula Kategori

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber : Azwar, 2012

Mean = 70,62

SD = 14,129

Kategori penilaian variabel pengetahuan:

Tabel 3.5 Kategori Skor Pengetahuan

Kurang	$X < M - 1SD$
	$X < 70,62 - 1(14,129)$
	$X < 56,5$
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
	$70,62 - 1(14,129) \leq X < 70,62 + 1(14,129)$ $56,491 \leq X < 84,749$
Baik	$M + 1SD \leq X$
	$84,749 \leq X$

2) Kuisisioner

Penentuan skoring pada kriteria objektif :

TP (Tidak Pernah) ,bernilai 1

J (Jarang),bernilai 2

Sr (Sering),bernilai 3

S (Selalu),bernilai 4

$X_{\min} = 22$

$X_{\max} = 110$

$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$

$= 110 - 22 = 88$

$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$

$(110 + 22) / 2 = 66$

$\text{SD} = \text{Range} / 6$

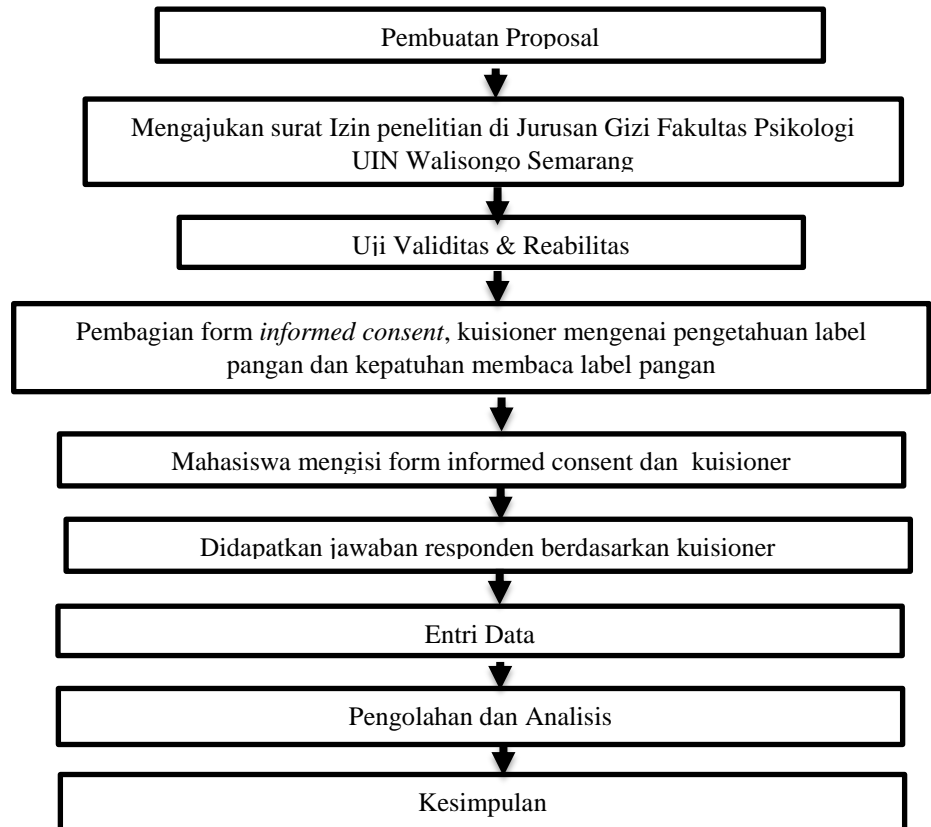
$88 / 6 = 14,6$

Tabel 3.6 Kategori Skor Kepatuhan

	$X < M - 1SD$
Kurang	$X < 66 - 14,6$ $X < 51,4$
	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Cukup	$66 - 14,6 \leq X < 66 + 14,6$ $51,4 \leq X < 80,6$
	$M + 1SD \leq X$
Baik	$80,6 \leq X$

2. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan. Yaitu melakukan uji kelayakan kuisioner.



F. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan inferensia menggunakan microsoft excel 2007 dan statistical package for Social Science (SPSS) version statistics 23 . Data diolah berupa *editing, coding, tabulating*.

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa dan dikoreksi jika terjadi kesalahan. Menghitung banyaknya lembaran kuisioner yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Selanjutnya dikoreksi untuk membenarkan atau menyelesaikan hal-hal yang salah atau kurang jelas.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Dalam pengolahan data, akan lebih mudah apabila data yang kita kumpulkan disusun dengan bentuk kode terutama pada data klasifikasi.

c. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Agar data lebih mudah untuk dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis maka perlu pengorganisasian atau penyusunan data secara sistematis.

2. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluuh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisa data dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu pengoreksian tiap butir dengan skor total yang

merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiono, 2011). Teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Nilai dari setiap item pertanyaan

Y = Total skor

$N \sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor item (Y)

Langkah diketahuinya validitas suatu instrument yaitu dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Skor pada setiap item dijumlahkan kemudian dikorelasikan dengan jumlah skor totalnya, hasil dari skor instrumen lembar kuisioner akan dicocokkan dengan tabel statistik. Nilai r (Koefisien korelasi antar variabel X dan Y) dikatakan valid jika $r_{hitung} (r_{pearson}) \geq r_{tabel}$. Selain itu, variabel dikatakan valid jika nilai signifikansi $p < 0,05$ (Azwar, 2009).

Tabel 3.7 Analisis Butir Soal Pengetahuan Label Pangan

No Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel5\%}$	
1	0,281	0,27	Valid
2	0,340	0,27	Valid
3	0,358	0,27	Valid
4	-0,162	0,27	Tidak Valid
5	0,210	0,27	Tidak Valid
6	0,312	0,27	Valid
7	-0,55	0,27	Tidak Valid
8	-0,90	0,27	Tidak Valid
9	0,59	0,27	Valid
10	0,433	0,27	Valid
11	0,597	0,27	Valid
12	-0,15	0,27	Tidak Valid
13	-0,19	0,27	Tidak Valid
14	0,398	0,27	Valid
15	0,433	0,27	Valid
16	0,300	0,27	Valid
17	0,302	0,27	Valid
18	0,329	0,27	Valid
19	0,336	0,27	Valid
20	0,26	0,27	Tidak Valid
21	-	0,27	Tidak Valid
22	0,141	0,27	Tidak Valid
23	0,157	0,27	Tidak Valid
24	0,157	0,27	Tidak Valid
25	0,027	0,27	Tidak Valid
26	0,014	0,27	Tidak Valid
27	-0,38	0,27	Tidak Valid

28	-0,043	0,27	Tidak Valid
29	0,068	0,27	Tidak Valid
30	0,098	0,27	Tidak Valid
31	0,236	0,27	Tidak Valid
32	0,555	0,27	Valid
33	0,461	0,27	Valid
34	0,312	0,27	Valid
35	-0,105	0,27	Tidak Valid
36	0,158	0,27	Tidak Valid
37	0,377	0,27	Tidak Valid
38	0,213	0,27	Tidak Valid
39	0,365	0,27	Valid
40	-0,076	0,27	Tidak Valid

Tabel 3.8 Analisis Validitas Soal Kepatuhan Membaca Label Pangan

No Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel5\%}$	
1	0,498	0,278	Valid
2	0,235	0,278	Tidak Valid
3	0,642	0,278	Valid
4	0,082	0,278	Tidak Valid
5	0,294	0,278	Valid
6	0,493	0,278	Valid
7	0,521	0,278	Valid
8	0,699	0,278	Valid
9	0,493	0,278	Valid
10	0,325	0,278	Valid
11	0,394	0,278	Valid
12	-0,029	0,278	Valid
13	0,183	0,278	Tidak Valid

14	0,272	0,278	Tidak Valid
15	0,827	0,278	Valid
16	0,804	0,278	Valid
17	0,839	0,278	Valid
18	0,839	0,278	Valid
19	0,784	0,278	Valid
20	0,246	0,278	Tidak Valid
21	0,401	0,278	Valid
22	0,450	0,278	Valid
23	0,275	0,278	Tidak Valid
24	0,522	0,278	Valid
25	0,578	0,278	Valid
26	0,697	0,278	Valid
27	0,483	0,278	Valid
28	0,158	0,278	Tidak Valid

2) Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011). Rumus yang digunakan untuk menentukan reabilitas instrumen tes adalah rumus *Alpha cronbach*, yaitu :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

keterangan : r = Koefisien Reabilitas

N = Banyak butir soal

$\sum S_i^2$ = Variasi skor butir soal ke-i

S_t^2 = Variasi skor total

Perhitungan uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer. Koefisien keandalan alat ukur menunjukkan tingkat konsistensi jawaban responden. Nilai koefisien α

berkisar antara 0 sampai 1. Analisa uji reabilitas dinyatakan reliable atau dapat diterima jika r hasil (r alpha) > konstanta (0,6) (Arikunto, 2010).

Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r reabilitas menurut Sopuyudin (2013)

Nilai r	Kriteria reabilitas
0.81-1.00	Sangat tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0,41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

Tabel 3.10 Anaisis Reliabilitas Butir Soal Pengetahuan Label Pangan

No	Reliabilitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel5\%}$	
1	0,653	0,278	Reliabel

Tabel 3.11 Anaisis Reliabilitas Butir Soal Kepatuhan Membaca Label Pangan

No	Reliabilitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel5\%}$	
1	0,875	0,278	Reliabel

b. Pengolahan dan Metode Analisa Data

1) Analisis statistik deskriptif

Meliputi rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, tabulasi silang, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik individu (usia, jenis kelamin, dan besarnya uang saku) serta karakteristik keluarga (jumlah keluarga, pekerjaan pendapatan orang tua). Selain itu, analisis statistik deskriptif juga dilakukan untuk mengidentifikasi variabel lain, yaitu sumber memperoleh informasi mengenai label pangan, pengetahuan mengenai label pangan, dan tingkat kepatuhan membaca label pangan. Variabel-variabel yang diteliti pada

penelitian ini diberi skor penilaian sesuai skala yang digunakan untuk masing-masing variabel.

2) Analisa bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat dilakukan Uji normalitas distribusi data dengan menggunakan Uji *Kolmogrov-smirnov* ($p > 0,05$). Uji *Kolmogrov-smirnov* berfungsi untuk melihat distribusi data normal atau tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara variabel dengan menggunakan *Spearman* (Sopiyyudin, 2014). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu hubungan pengetahuan mengenai label pangan dengan kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi dengan menggunakan uji statistik *spearman* dan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,005$. Hasil uji *Spearman* didapatkan nilai $\rho \text{ value} \leq \alpha (0,05)$. H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika $\rho \text{ value} \geq \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sopiyyudin, 2011).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 mahasiswa. Mahasiswa terdiri dari semester 3 sampai semester 9. Responden adalah mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah mikrobiologi pangan atau keamanan pangan. Hasil observasi pra penelitian berdasarkan subjek yang diperoleh diketahui gambaran subjek berdasarkan jenjang semester. Karakteristik responden meliputi : jenis kelamin, usia, uang saku, besar keluarga, sumber memperoleh informasi label pangan. Berikut tabel analisis deskripsi :

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari karakteristik responden yang akan diteliti, antara lain : jenis kelamin, usia, besar uang saku, sumber memperoleh informasi label pangan, pengetahuan mengenai label pangan, tingkat kepatuhan membaca label pangan, frekuensi membaca label pangan, prioritas membaca label pangan.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dibedakan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut tabel distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Semester									
	3		5		7		9		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	1	3,1	1	4,0	1	4,2	1	20,0	4	4
Perempuan	31	96,9	24	96,0	23	95,8	4	80,0	82	95,3
Total	32	100,0	25	100,0	24	100,0	5	100,0	86	100,0

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian, yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan proporsi 95,3% dan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan proporsi 4%.

b. Usia

Kategori usia responden didapatkan berdasarkan nilai kuartil, kategori usia dibagi menjadi 3 yaitu: < 19 tahun, 19-21 tahun, > 21 tahun. Berikut tabel distribusi usia sampel :

Tabel 4.2 Distribusi Sampel berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Semester									
	3		5		7		9		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
< 19	5	15,6	0	0	0	0	0	0	5	5,8
19-21	27	84,4	25	100	20	83,3	0	0	72	83,7
>21	0	0	0	0	4	16,7	5	100	9	10,5
Total	32	100,0	25	100	24	100,0	5	100	86	100,0
Min-Maks	18-20		19-21		20-22		22		18-22	

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata responden berusia 19-21 tahun dengan proporsi 83,7 %. Rata-rata responden semester 3,5,7 berusia 19-21 tahun.

c. Besar uang saku

Uang saku responden dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan nilai kuartil, yaitu < 600.000, 600.000-900.000, > 900.000. Berikut distribusi sampel berdasarkan uang saku/ bulan.

Tabel 4.3 Distribusi Sampel berdasarkan Uang Saku

Uang saku (Rupiah) / Bulan	Semester									
	3		5		7		9		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
<600000	8	25,0	5	20,0	5	20,8	2	40,0	20	23,3
600000-900000	21	65,6	15	60,0	12	50,0	2	40,0	50	58,1
>900000	3	9,4	5	20,0	7	29,2	1	20,0	16	18,6
Total	32	100,0	25	25,0	24	100,0	5	100,0	86	100,0
Min-Maks	1500000-4500000									

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki uang saku perbulan pada kisaran 600.000-900.000. Kisaran uang saku ini terbanyak pada semeser 3 (65,6%). Uang saku > 900.000 terbanyak pada semester 7 (29,2%). Dan uang saku < 600.000 terbanyak pada semester 9 (40,0%).

d. Besar Keluarga.

Besar keluarga dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan BKKBN 2015 yaitu keluarga kecil (≤ 4 orang), sedang (5-7orang), dan besar (≥ 8 orang). Berikut tabel sampel berdasarkan jumlah keluarga.

Tabel 4.4 Distribusi Sampel berdasarkan Besar Keluarga

Besar keluarga	Semester									
	3		5		7		9		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Besar	0	0,0	1	4,0	0	0,0	0	0,0	1	1,2
Sedang	19	59,4	9	36,0	15	62,5	4	80,0	47	54,7
Kecil	13	40,6	15	60,0	9	37,5	1	20,0	38	44,2
Total	32	100,0	25	100,0	24	100,0	5	100,0	86	100,0

Berdasarkan tabel 4.4, sebagian besar sampel memiliki kategori keluarga sedang (5-7 orang) 54,7 % dan hanya 1,2% sampel yang memiliki kategori keluarga besar. Besar kategori keluarga kecil banyak ditemukan pada semester 3.

e. Sumber memperoleh Informasi.

Berikut ini merupakan beberapa jenis sumber informasi mengenai label yang diperoleh responden.

Tabel 4.5 Sumber memperoleh Informasi mengenai Label Pangan

Sumber Memperoleh Informasi	Semester									
	3		5		7		9		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Majalah	0	0,0	0	0,0	1	4,2	0	0,0	1	1,2
Televisi	2	6,3	1	4,0	2	8,3	1	20,0	6	7,0
Internet	12	37,5	6	24,0	21	87,5	4	80,0	43	50,0
Seminar	1	3,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,2
Perkuliahan	17	53,1	18	72,0	0	0,0	0	0,0	35	40,7
Total	32	100,0	25	100,0	24	100,0	5	100,0	86	100,0

Berdasarkan hasil tabel 5, diperoleh informasi bahwa sumber informasi label pangan banyak diperoleh sampel dari internet (50%), kemudian perkuliahan (40%). Sedangkan informasi label pangan sedikit diperoleh dari majalah dan seminar.

f. Pengetahuan mengenai Label Pangan

Pengetahuan mengenai label pangan dikategorikan menjadi tiga, yaitu : baik, cukup, kurang. Berikut tabel pengetahuan mengenai label pangan.

Tabel 4.6 Pengetahuan mengenai Label Pangan

Pengetahuan Label Pangan	Semester									
	3		5		7		9		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	5	15,6	5	20,0	1	4,2	0	0,0	11	12,8
Cukup	25	78,1	18	72,0	17	70,8	4	80,0	64	74,4
Kurang	2	6,3	2	8,0	6	25,0	1	20,0	11	12,8
Total	32	100,0	25	100,0	24	100,0	5	100,0	86	100,0
Min-Max	47-89		21-89		32-100		63-89		21-100	
Rata-rata ± SD	70,3 ± 12,46		64,60±14,69		75,38±14,56		77,80±9,98		70,62±14,12	

Berdasarkan tabel 4.6, persentase terbesar (74,4%) responden memiliki pengetahuan mengenai label pangan pada kategori cukup. Dan persentase sama (12,8%) pada kategori pengetahuan baik dan kurang. Persentase pengetahuan kategori baik semester 5 (20%) lebih tinggi dibanding semester 3 (15,6%) dan semester 7 (4,2%). Sedangkan semester 9 memiliki pengetahuan mengenai label pangan dengan kategori cukup (80%) dan kategori kurang (20%). Skor rata –rata

tertinggi dimiliki oleh semester 9, sedangkan skor rata-rata terendah dimiliki oleh responden semester 5.

g. Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan.

Berikut tabel mengenai Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan:

Tabel 4.7 Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan

Tingkat Kepatuhan Label Pangan	Semester									
	3		5		7		9		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	7	21,9	4	16,0	0	0,0	0	0,0	11	12,8
Cukup	22	68,8	21	84,0	16	66,7	4	80,0	63	73,3
Kurang	3	9,4	8	33,3	8	33,3	1	20,0	12	14,0
Total	32	100,0	24	100,0	24	100,0	5	100,0	86	100,0
Min-Max	55-95		49-80		64-90		63-88		49-95	
Rata-rata± SD	70,63±12,45		69,96±7,9		75,97±7,34		76,80±8,92		72,27-8,39	

Berdasarkan tabel 4.7 persentase terbesar tingkat kepatuhan responden kategori cukup (73,3%). Tingkat kepatuhan membaca label pangan kategori baik pada responden semester 3 (21,9%) dan semester 5 (16,0%). Persentase tinggi untuk tingkat kepatuhan kurang pada responden semester 7 (33,3%).

1) Frekuensi membaca label pangan

Frekuensi membaca bagian label pangan merupakan salah satu indikator tingkat kepatuhan membaca label pangan. Frekuensi bacaan meliputi bagian label pangan yaitu : nama produk (merk), alamat produk, kode produksi, berat bersih komposisi, kadaluwarsa, ING (Informasi Nilai Gizi), keterangan halal, klaim gizi.

Tabel. 4.8 Frekuensi Membaca Label Pangan

No . Keterangan Label	Frekuensi Membaca n (%)				
	TP (Tidak Patuh)	J (Jarang)	Sr (Sering)	S (Selalu)	
1. Merk	0	10 (11,6)	29(33,7)	47(54,7)	
2. Alamat Produksi	6 (7,0)	56 (65,1)	20(23,3)	4(4,7)	
3. Kode Produksi	12(14,0)	38 (44,2)	29(33,7)	7(8,1)	
4. Berat bersih	1(1,2)	34(39,5)	30(34,9)	21(24,4)	
5. Komposisi	0	14(16,3)	45(52,3)	27(31,4)	
6. Kadaluwarsa	2(2,3)	1(1,2)	8(9,3)	75(87,2)	
	(Energi total)	4(4,7)	40(46,5)	36(41,9)	6(7,0)
	(Protein)	3(3,5)	33(38,4)	43(50,0)	7(8,1)
7. ING	(Karbohidrat)	2(2,3)	30(34,9)	47(54,7)	7(8,1)
	(Lemak)	1(1,2)	44(51,2)	32(37,2)	9(10,5)
8. Halal	0	6(7,0)	16(18,6)	64(74,4)	
9. Label Pangan	5(5,8)	33(38,4)	32(37,2)	16(18,6)	
10. Klaim gizi	7(8,1)	4(4,7)	12(14,0)	63(73,3)	

Berdasarkan tabel 4.7, Hampir semua responden (87,2%) selalu membaca keterangan kadaluwarsa produk. Sebagian responden (54,7%) selalu membaca keterangan label pangan bagian merk sebelum membeli produk makanan, dan tidak ada yang tidak pernah membaca bagian merk sebelum membeli produk makanan. Sebanyak 52,3% responden sering membaca komposisi pangan, dan tidak ada yang tidak pernah membaca komposisi pangan. Sebanyak 65 % responden jarang membaca keterangan alamat produksi sebelum membeli produk makanan. Begitu juga dengan bagian berat bersih produk dan kode produksi, hampir separuh responden jarang membacanya (39,5%) dan (44,2%).

Sebanyak 44 dari 86 responden sering membaca persentase energi total pada bagian informasi nilai gizi. Hampir separuh responden jarang membaca keterangan protei dan kecukupan energi. Setengah dari jumlah responden sering membaca keterangan karbohidrat dan lemak. Begitu juga dengan takaran saji, 51,2% responden jarang membaca label pangan.

2) Prioritas Membaca Label Pangan

Pertanyaan mengenai pemilihan prioritas membaca keterangan label pangan dilakukan untuk mengetahui keterangan label yang pertama kali dibaca atau diprioritaskan oleh responden. Ada banyak keterangan label yang dapat ditemukan di produk kemasan pangan. Keterangan yang ditanyakan meliputi keterangan minimum yang wajib dicantumkan, yaitu nama produk, alamat produk, komposisi pangan pangan, berat bersih, dan tanggal kadaluwarsa. Selain itu, keterangan lain mengenai informasi nilai gizi, keterangan halal, cara penyimpanan, kode produksi, dan informasi alergen juga ditanyakan pada kuesioner. Berikut ini merupakan peringkat prioritas responden dalam membaca keterangan label pangan.

Tabel 4.9 Prioritas Membaca Label Pangan

Keterangan Label	Persentase
Nama Produk	37,2
Alamat	12,8
Komposisi	7,0
ING	8,1
Halal	14,0
Netto	4,7
Kadaluwarsa	11,6
Cara Penyimpanan	1,2
Kode Produksi	1,2
Informasi Alergen	2,3

Pada tabel 4.8, menunjukkan dari 86 responden, 37,2 % mahasiswa memilih nama produk pada urutan pertama. Sedangkan 14% responden memilih keterangan halal di urutan kedua.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistika yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *spearman*. Hasil uji dilihat berdasarkan nilai p. Jika nilai $p < 0,05$, maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai $p > 0,05$, maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan.

a. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan

Tabel. 4.10 Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan

Pengetahuan	Tingkat kepatuhan			p (Value)
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	2(18,2%)	9(14,3%)	0 (0,00%)	0,46
Cukup	8(72,2%)	45(71,4%)	11(91,7)	
Kurang	1(9,1%)	9(14,3%)	1(8,3)	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa korelasi $p > 0,05$, yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan.

B. PEMBAHASAN

Pengetahuan mengenai label pangan merupakan suatu hal yang sangat penting guna terbentuknya suatu tindakan untuk berperilaku membaca label yang merupakan kewajiban bagi konsumen, sehingga dengan meningkatkan pengetahuan konsumen tentang label pangan merupakan cara yang tepat dalam memulai suatu perubahan perilaku pada konsumen tersebut.

1. Pengetahuan label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai label pangan, dengan persentase 74,4%, dan persentase sama yaitu 12,8% responden yang memiliki pengetahuan baik dan kurang mengenai label pangan. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Pane (2016), yang menunjukkan bahwa 48.89% responden memiliki pengetahuan mengenai label pangan pada kategori cukup dan sebanyak

28,89% berada pada kategori baik, sedangkan sisanya berada pada kategori kurang. Dalam penelitian Goyal *et al.*, (2018) sebanyak 57,7% konsumen "tidak memahami" label pangan, sedangkan 39,7% "sebagian memahami" informasi label pangan.

Berdasarkan analisis hasil jawaban tes pengetahuan label pangan, terlihat hampir semua responden memiliki pemahaman mengenai kadaluwarsa produk makanan dengan proporsi (95,3%) , begitu juga dengan materi mengenai komposisi pangan (91,9%) dan Informasi Nilai Gizi (89,5%) . Makanan kadaluwarsa sudah tidak dapat dikonsumsi walaupun dengan penyimpanan yang benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widuri (2014) yang menyatakan bahwa lebih dari setengah responden memahami istilah *use by* yaitu keterangan bahwa suatu produk tidak boleh dikonsumsi ketika telah melewati batas waktu yang tertera pada kemasan.

Penelitian mengenai pemahaman komposisi pangan juga sejalan dengan penelitian Devi *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa 60 % responden menjadikan komposisi pangan sebagai bahan pertimbangan sebelum membeli produk makanan. Pada penelitian ini pengetahuan responden mengenai informasi nilai gizi sudah baik, hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan materi gizi dasar saat semester 1, sehingga dapat membantu memudahkan mereka mengetahui tentang informasi nilai gizi, karena pada umumnya informasi yang tertera pada informasi nilai gizi tentu tidak jauh mengenai zat gizi makanan serta kebutuhan energi (Nasution *et al.*, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian Goyal *et al.*, (2018) yaitu setengah dari konsumen dunia mengatakan bahwa hanya "sebagian" memahami informasi nilai gizi pada makanan, dengan 60% warga Asia-Pasifik memimpin dunia dan kurangnya pemahaman diikuti oleh orang Eropa (50%) dan Amerika Latin (45%).

Pada penelitian ini rata-rata pengetahuan mengenai label pangan semester 9 lebih tinggi dibandingkan semester lainnya, sedangkan rata-rata terendah berada pada responden semester 5. Salah satu faktor yang

mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas (Sumarwan 2002 dalam Pane 2016). Jenjang semester yang lebih tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula. Hal ini dapat disebabkan karena semester yang lebih tinggi mendapatkan pelajaran yang lebih banyak mengenai gizi dan label pangan dibandingkan semester dengan jenjang yang lebih rendah (Pane, 2016).

Berdasarkan sumber memperoleh informasi label pangan, sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai label pangan dari internet (50%), kemudian perkuliahan (40%). Sedangkan informasi label pangan sedikit diperoleh dari majalah dan seminar. Hasil penelitian Nurchaya (2014) menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai produk kemasan dan memiliki kebiasaan baik membaca label pangan sebanyak 63 responden (50%), sedangkan yang tidak pernah mendapat informasi mengenai produk pangan tetapi memiliki kebiasaan baik membaca label pangan sebanyak 1 responden (9,1%). Media televisi, internet dan teman sebaya menciptakan minat dan kesadaran akan kebiasaan membaca label pangan.

2. Tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa persentase kepatuhan responden membaca label pangan tergolong cukup (73,3%) . Proporsi kepatuhan baik dan kurang hampir sama yaitu 12,8% dan 14,0 %. Hal ini dapat dikatakan masih kurangnya kepatuhan membaca label kategori baik. Tingkat kepatuhan baik banyak dimiliki oleh semester 3 dan 5. Sedangkan semester 7 dan 9 hanya memiliki kepatuhan yang cukup dalam membaca label pangan. Hal ini bisa dikarenakan semester awal masih tahap mencari tahu dan mempraktekan informasi yang telah didapat dikampus. Sedangkan semester akhir sudah melewati fase pembentukan

pembiasaan sehingga sudah terbentuk perilaku yang biasa saja terhadap label pangan.

Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian Pane (2016), menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (72.22%) memiliki kepatuhan pada kategori cukup, sedangkan kategori baik dan kurang hampir sama, yaitu 13.33% dan 14.44%. sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan hasil dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa sebanyak 35.5% mahasiswa gizi sering membaca keterangan label pangan. Sebanyak 30.6% responden memilih kadang-kadang, 16.1% responden jarang, dan 6.5% responden tidak pernah. Dalam penelitian Wahab (2018) menunjukkan bahwa hanya 42% konsumen yang membaca label pangan dari 65 % konsumen yang membeli makanan kemasan.

Berdasarkan frekuensi membaca bagian label pangan, sebagian responden (54,7%) selalu membaca keterangan label pangan bagian merk sebelum membeli produk makanan. Begitu juga dengan keterangan kadaluwasa, hampir semua responden (87,2%) selalu membaca keterangan kadaluwarsa produk. Sebanyak 52% responden sering membaca komposisi pangan. Sedangkan 65 % responden jarang membaca keterangan alamat produksi sebelum membeli produk makanan. Begitu juga dengan bagian kode produksi, hampir separuh responden (44,2%) jarang membacanya. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMK Ekonomika oleh Nurcahaya (2014), dimana kebiasaan responden saat membeli dan mengkonsumsi produk pangan kemasan yang paling pertama dibaca adalah kadaluwarsa sebanyak 129 (94,2%) responden, kedua adalah nama produk 122 (89,1%) responden, yang ketiga adalah label halal sebanyak 119 (86,9%) responden.

Hasil penelitian Goyal *et al.*,(2010) menunjukkan sebesar 52,5% konsumen tidak membaca komposisi pangan yang tertulis di label pangan. *US Dietary Guidelines* (2010) menyatakan bahwa komposisi pangan

dapat digunakan untuk mencari tahu apakah makanan atau minuman mengandung lemak trans sintetis, lemak padat, gula tambahan, biji-bijian utuh, dan biji-bijian olahan. Komposisi pangan mengandung informasi nilai gizi yang dapat berkontribusi pada penilaian konsumen tentang kesehatan makanan.

Bedasarkan analisis kepatuhan membaca bagian informasi nilai gizi, sebanyak 44 dari 86 responden sering membaca persentase energi total pada bagian informasi nilai gizi. Setengah dari jumlah responden sering membaca keterangan karbohidrat dan lemak. Berbeda dengan takaran saji, 51,2% responden jarang membacanya. Dan hampir separuh responden jarang membaca keterangan potein dan kecukupan energi. Hasil ini berbeda sedikit dengan hasil penelitian Otaviana (2016), dimana Kabohidrat, Protein, dan lemak merupakan zat gizi yang sering dibaca.

Prioritas membaca label pangan pada penelitian ini, menunjukan bahwa yang menjadi prioritas utama pada label pangan adalah nama produk (merk), kemudian keterangan halal menjadi prioritas kedua, setelah itu alamat produk, kadaluwarsa, informasi nilai gizi, komposisi, berat bersih, informasi alegen, cara penyimpanan baru kode produksi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Pane (2014), dimana nama produk (Merk) menjadi prioritas utama, tetapi tanggal kadaluwarsa berada di peringkat kedua. Sementara itu informasi alamat produk, informasi nilai gizi, kode produksi, dan informasi alergen tidak satupun responden memprioritaskan keterangan tersebut dalam membaca keterangan label pada kemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mediani (2014) pada mahasiswa juga menunjukkan hasil yang sama. Sebagian besar responden memilih nama produk di urutan pertama, sedangkan alamat produk berada di urutan terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi *et al.*, (2012) pada mahasiswa di Iran menunjukkan hasil berbeda. Lebih dari setengah responden (84%) memilih tanggal kadaluwarsa. Nama produk berada di urutan ketiga dalam prioritas membaca keterangan label.

3. Hubungan pengetahuan label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai label dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan ($p > 0.05$). Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik mengenai label pangan belum tentu memiliki tingkat kepatuhan yang baik. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang belum tentu memiliki tingkat kepatuhan yang kurang baik.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2009) pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai label tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan membaca keterangan label informasi nilai gizi pada produk kemasan. Namun, hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Kennedy *et al.*, (2005). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang akan memiliki hubungan terhadap tindakan yang dilakukan.

Hal sebaliknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Assifa (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan label pangan dengan kepatuhan membaca label pangan. Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi dan kecenderungan seseorang untuk menggunakan label nutrisi. Karena berdasarkan kognitif proses terbentuknya kepatuhan yaitu perhatian, pemahaman, ingatan dan pengambilan keputusan untuk memahami hubungan antara pengetahuan gizi dan penggunaan label pangan. Sehingga sebagai konsumen yang baik seharusnya memperhatikan informasi label pangan, menggunakan pengetahuan mereka untuk memahami informasi tersebut, dan kemudian pertahankan informasi yang tersimpan itu untuk mengambil keputusan dalam membeli makanan (Soederberg Miller & Cassady, 2015). Oleh karena itu, mereka

yang memiliki pengetahuan gizi yang lebih besar diharapkan untuk menggunakannya label pangan lebih efektif agar mampu membedakan informasi yang relevan, menafsirkannya informasi, dan membuat pilihan makan yang sehat. Orang-orang yang memiliki pengetahuan gizi yang lebih tinggi berkemungkinan untuk menggunakan dan memahami label pangan.

Penelitian Assifa (2012) juga menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan gizi yang tinggi membuat pilihan makan yang lebih sehat melalui mekanisme proses penerimaan informasi label nutrisi. Namun hal ini tidak terlepas dari membaca label pangan. Pengetahuan gizi, penggunaan label pangan telah terbukti berhubungan dengan makanan yang dikonsumsi (Graham & Laska, 2012). Individu yang membaca label pangan cenderung menggunakan diet sehat, yang terdiri dari makan lebih sedikit makanan padat energi dan makanan lebih sehat seperti buah dan sayuran.

Beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan yaitu karena terdapat faktor lain selain pengetahuan, antara lain: tidak ada waktu untuk membaca, mengabaikan label pangan, tidak memahami persentase informasi pada label, tidak memiliki motivasi untuk membacanya, label pangan yang kurang menarik, tidak butuh membaca label pangan (Darkwa, 2014). Alasan lain yang disampaikan oleh Samson (2012) berdasarkan hasil penelitian yaitu lebih dari setengah konsumen tidak memperhatikan label karena produk tersebut tidak asing bagi mereka. Beberapa alasan ini dapat menjadi faktor pengetahuan tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan.

Onsei *et al.*, (2012) mengungkapkan bahwa dari 31 sampel, konsumen yang selalu membaca label pangan saat pembelian awal saja sebanyak 15,58% responden. Persentase ini mirip dengan hasil penelitian Mintel (2006) yang mendapatkan sekitar setengah dari konsumen makanan dari Inggris selalu membaca label pangan pada saat pembelian awal saja

(32%) atau biasanya (20%). Sebagian besar konsumen menggunakan informasi label, hanya sesekali pada saat pembelian awal. Hal ini dapat dikarenakan konsumen mengira mereka mengetahui produk telah mencapai standar yang telah ditetapkan (MORI, 2001) dalam Onsei 2012). Hasil penelitian lain menemukan banyak konsumen merasa yakin bahwa mereka memahami cara membaca label pangan tetapi lebih suka menggunakan label pangan daripada mengandalkan pengetahuan mereka sendiri (Godwin 2006 dalam Wahab 2014).

Faktor selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan seseorang membaca label pangan sebelum membeli produk adalah tidak memiliki cukup waktu untuk membaca. Berdasarkan penelitian Assifa (2012) terkait waktu belanja dengan tingkat kepatuhan yaitu, sebanyak 59% responden yang memiliki waktu berbelanja lama dan patuh membaca label pangan. Sedangkan responden yang tidak memiliki waktu belanja lama memiliki kepatuhan membaca label pangan sebanyak 42%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki waktu belanja lama akan lebih patuh dalam membaca label pangan dibandingkan dengan responden yang memiliki waktu berbelanja sebentar.

Kepatuhan seseorang meningkat ketika seseorang merasakan manfaat. Seseorang yang tidak mementingkan zat gizi produk akan cenderung tidak patuh membaca label pangan. Seperti pada penelitian Assifa (2012) , jumlah responden yang memiliki kepentingan zat gizi dan patuh membaca label pangan sebanyak 78 responden (60%), sedangkan responden yang tidak memiliki kepentingan zat gizi dan patuh membaca label pangan sebanyak 19 responden (32,8%). Dalam penelitian Assifa (2012) hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai OR sebesar 3,1 yang artinya responden yang memiliki kepentingan zat gizi produk memiliki peluang 3,1 kali untuk patuh membaca label pangan.

Kurangnya kesadaran terhadap informasi yang ada membuat seseorang mengabaikan membaca label pangan. Menurut Signal *et al.*, (2008) terdapat beberapa alasan konsumen tidak memperhatikan label

pangan yaitu karena label yang kurang menarik perhatian, tidak ada waktu untuk membaca, keterbatasan kemampuan konsumen untuk memahami informasi yang tertera pada label pangan, dan tidak adanya rasa tanggung jawab konsumen terhadap pangan yang dikonsumsi. Selain itu, mayoritas responden kurang memahami hak dan kewajiban sebagai konsumen, sehingga dapat menyebabkan rendahnya perilaku membaca responden terhadap label kadaluwarsa.

Pada penelitian Widuri (2014) , terdapat perbedaan nyata antara responden laki-laki dan perempuan dalam menjawab pernyataan terkait seberapa seringnya responden memerhatikan tanggal kadaluwarsa sebelum membeli produk pangan. Rata-rata responden perempuan lebih sering memerhatikan tanggal kadaluwarsa dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih sensitif terhadap label produk pangan dibandingkan laki-laki (Jeddi *et al.*, 2010). Rata-rata responden lebih sering memerhatikan label kadaluwarsa pada produk pangan yang berjenis roti, hal ini dikarenakan masa kadaluwarsa roti hanya berkisar tiga hingga lima hari, tetapi masih terdapat 17.2 % responden yang tetap mengonsumsi produk pangan yang telah kadaluwarsa meskipun kondisi produk masih terlihat baik , sedangkan dalam penelitian Zorba dan Kaptan (2011) menyatakan bahwa mayoritas konsumen membuang produk yang telah kadaluwarsa.

Kepatuhan seseorang berjalan seiring usia, seperti pada hasil penelitian Salthouse (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang berbanding lurus dengan usia. Responden yang mengikuti kuliah terkait label pangan memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap pengetahuan tentang label kadaluwarsa. Informasi yang didapatkan responden ketika mengikuti kuliah terkait label pangan akan menambah pengetahuan responden mengenai label kadaluwarsa. Sesuai dengan pernyataan Grunert dan Wills (2007) bahwa konsumen akan menghubungkan informasi yang diterimanya dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menggunakannya untuk menginterpretasikan makna.

Selain itu, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi kesadarannya akan kesehatan mengenai label pangan (Merwe, 2012).

Perilaku konsumen merupakan salah satu faktor penting yang akan memengaruhi keputusan membeli produk (Sumarwan, 2011). Faktor internal, faktor eksternal pengetahuan, dan persepsi risiko berpengaruh nyata terhadap perilaku membaca label kadaluwarsa. Hal ini sejalan dengan penelitian Shi *et al.*, (2011) bahwa tingkat persepsi konsumen sangat memengaruhi perilaku konsumen secara positif dan nyata. Selain itu, menurut Kotler dan Keller (2009) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku konsumen, salah satunya adalah faktor psikologis seperti persepsi. Responden yang mendapatkan informasi mengenai label produk berpengaruh nyata terhadap perilaku membaca label kadaluwarsa, hal ini karena semakin banyaknya informasi yang diperoleh konsumen maka akan meningkatkan tindakan yang dilakukannya (Kennedy *et al.*, 2005).

Pengetahuan tidak mempengaruhi tindakan membaca label kadaluwarsa, hal ini karena pengetahuan yang baik tentang label kadaluwarsa belum cukup memotivasi responden untuk membaca label kadaluwarsa. Seperti pada penelitian Susanto (2008) bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai label pangan ternyata tidak berpengaruh terhadap keinginan responden untuk memerhatikan label kemasan tersebut. Begitu juga dengan penelitian Ahmad (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki konsumen tidak secara langsung dapat memengaruhi perilaku. Untuk masyarakat agar lebih teliti sebelum membeli dan membaca label informasi yang tertera pada kemasan produk pangan.

Pada penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi saat pengambilan data. Karakteristik responden yang homogen menyebabkan data terpusat pada suatu ciri tertentu sehingga saat pengolahan data terjadi bias.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang memiliki pengetahuan label pangan dengan kategori cukup (74,4 %), kategori baik (12,8 %) dan kategori kurang (12,8 %). Rata-rata mahasiswa gizi UIN Walisongo memiliki pengetahuan yang baik mengenai kadaluwarsa produk (95,3%), komposisi pangan (91,9%) dan informasi nilai gizi (89,5%).
2. Tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang berada pada kategori cukup 73,3%, kategori baik 12,8% dan kategori kurang 14,0 %. Berdasarkan frekuensi membaca label pangan, sebagian responden (54,7%) selalu membaca keterangan label pangan bagian merk, hampir semua responden (87,2%) selalu membaca keterangan kadaluwarsa produk, sebanyak 52% responden sering membaca komposisi pangan. Sedangkan alamat produksi, kode produksi rata-rata responden jarang membacanya. Berdasarkan prioritas membaca, rata-rata responden memilih produk (Merk) sebagai prioritas utama dalam membaca label pangan, kemudian keterangan halal menjadi prioritas kedua, setelah itu alamat produk, kadaluwarsa.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan membaca label pangan dengan tingkat kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi UIN Walisongo Semarang.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa dan konsumen yang cerdas sepatutnya membaca terlebih dahulu seluruh keterangan yang ada pada label pangan pada setiap jenis produk yang akan dibeli, dan tetap memperhatikan keterangan label yang ada meskipun produk tersebut sudah tidak asing, terutama keterangan yang dapat selalu berubah seperti tanggal kadaluwarsa.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian dengan mencari hubungan antara karakteristik responden dengan variabel independen. Mencari tahu alasan responden yang tidak patuh membaca label pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Bambang W. 2014. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta. Prenadia Group.
- Almatsier, S. 2011. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Amir, Taufiq. 2017. *Merancang Kuisisioner*. Jakarta : Kencana
- Apriyantono, A., Nurbowo. 2003. *Panduan Belanja dan Konsumsi Halal*. Jakarta : PT. Khoirul Bayan
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmiyar. 2004. *Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Konsumen Membaca Label Produk Pangan di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2003*. Skripsi : Universitas Indonesia
- Assifa, R R. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membaca label pangan pada siswa SMAN 68 Jakarta*. Skripsi : Universitas Indonesia
- Azwar. 2012. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Hadi
- Beni, A., Dini L., Diyah Y., Septian. 2018. *Sadar Gizi Seimbang Mewujudkan Generasi Tinggi, Sehat, Cerdas, dan Berprestasi*. Widyakarya Pangan Nasional : Kemenkes RI
- Bolaji, Osagie., Adeyemo ., Onasoga. 2015. The knowladge and practice of universal precautions amongts midwives in Central Hospital Bnin City. Vol.7(11).
- BPOM RI. 2005 . *Tentang Pedoman Pencantuman Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan* . Jakarta : Kepala BPOM RI
- BPOM RI. 2011. *Tentang Terlaksana Pendaftaran Pangan Olahan*. Jakrata : BPOM RI
- BPOM RI . 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya.

- BPOM RI. 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.31 tentang Label pangan Olahan
- Castillo, L ,P., Royo BMA.,Moya G A. 2015. Information search behaviour understanding and use of nutrition labelling by residence of madrid spain. *Journal Public Search* Vol 129 No.3 pp.226-236
- Darkwa, Sarah. 2014. Knowledge of nutrition facts on food labels and their impact on food choices on consumers in Koforidua, Ghana. *South african Journal Clinical Nutrition*
- Devi,V., Agus S., & Joko T. 2013. Praktek Pemilihan Makanan Kemasan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Label Produk Makanan Kemasan, Jenis Kelamin, dan Usia Konsumen di Pasar Swalayan ADA Setiabudi Semarang. *Jurnal Gizi UMS.Vol 2. No.2*
- Dewi, I., & Yetik W. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Ahli Gizi*. Jakarta : PT. Dunia Cerdas
- Dinkes Kota Malang. 2014. Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2014. Dinas Kesehatan
- Fakultas Psikolgi dan Kesehatan. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang : UIN Walisongo Semarang
- Goyal, R & Neeta D. 2018. Food label reading: Read before you eat. *Journal of Education and Health Promotion*. Vol. 7
- Graham. Laska.2012. Nutrition Label use partially mediates the relationship between attitude toward heaalthy eating and overall dietary quality mong collage students. *HHS Public Acces*. PMID : 22896856
- Grunert, Klaus., & Willss Jossephine. 2007. A Riview of European research on consumer response to nutrition information on food labels. *Journal of Public Health*. Vol 15
- Grunnert, K, G., Laura F., Josephine M., Stefan S., Liliya N. 2010. Use and Understanding of Nutrition Informastion on Food Labels in Six European Countries. *Journal of Public Health Vol 18 No.261*

- Ika, R, P., Novita D., Joko S. 2017. Penggunaan Label Gizi dan Konsumsi Makanan Kemasan pada Anggota Persatuan Diabetes Indonesia. Yogyakarta : *Jurnal F.Kesmas* .UGM Volume 1
- Kasapila,W. & Shawa P. 2011. Use and Understanding of Nutrition Labels Among Consumers in Lilongwe (Malawi)' *African journal of Food Agriculture,Nutrition and Development*,vol.11. No. 5, pp .5171-5186
- Kennedy. 2005. Regulation of Yeast Replicative life pan by TOR and Sch9 IN Response to Nutrient. *AAAS Science*.
- Kemenkes . 2004. *Pedoman Gizi Seimbang*. Gizi Depkes
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Jakarta : Prehallindo
- Kotler & Garry A. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Kozier. 2010. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta : EGC
- Kusuma, AN. 2013. *Pengetahuan Label Kemasan Pangan*. Malang : Gunung Samudera
- Lapau, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mahdavi AM., Abdolahi P., Mahdavi R. 2012. Knowledge, attitude, practice, between medical and non medical sciences students about food labeling. *Health Promotion Prespective* 2012. 2(2) : 173-179
- Mashudi. 2015. *Konstruksi Hukum dan Respons Masyarakat terhadap sertifikasi produk halal*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Mediani, NV. 2014. *Pengetahuan, presepsi, sikap dan perilaku membaca informasi nilai gizi pada mahasiswa*. Skripsi. Bogor : IPB
- Merwe, NC., Wijnen JT., Foulkes WD. Author information. 2012. A founder BRCA2 mutation in non-Afrikaner breast cancer patients of the Western Cape of South Africa. Oleh Institute of Medicine, Food and Nutrition Board. *Journal of Public Health*. 15: 385-399. 2007.
- Miller, Lisa. & Diana. 2015. The Effects of nutrition knowladge on food label use a riview of the literature. Research riview. *Elsvier Journal*
- More, J. 2014 . *Gizi Bayi,Anak, dan Remaja*. Yogyakarta : Pustaka Pelaa Offset

- Mudiyaningwati , T. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pangan Halal Terhadap Sikap Keputusan Pembelian Produk Halal Pada Mahasiswa Univesritas Muhammadiyah Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. UMS : Semarang*
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta.*
- Muthoharoh. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Nilai Gizi, Komposisi dan Kadaluwarsa pada Ibu yang memiliki Anak di TK Fathillah Depok Tahun 2013. Skripsi. Universitas Indonesia : Jakarta.*
- Nabil., Jeddi., Imed., Zaiem. 2010. The Impact of Label Perception on the Consumer's Purchase Intention: An application on food products. *IBIMA Business Review*
- Nayga & Rodolf. 2009. Determinants of consumers' use of nutritional information on food packages. *Journal of Agricultural Economics Association Vol 28. Iss 2. pp 303-302.*
- Ningtyas, Ismi., Dian H., Inggita K. 2018. Pengetahuan Nutrition Facts dan Pemilihan Makanan Kemasan Mahasiswa Obesitas antara Metode Edukasi Personal dan Ceramah. Research Study. *Publikasi Ilmiah*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta : Rieneka Cipta*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rieneka Cipta*
- Nurzakia, D., Hartati B., Nur N J. 2016. Hubungan Kepatuhan Membaca Label Informasi Zat Gizi Degan Kemampuan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari 2016. *JIMKESMAS Vol.1 Universitas Halu oleo*
- Oktaviana, Widia. 2016. *Hubungan Antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Label Gizi dengan Membaca Label Gizi Produk Pangan Kemasan pada Konsumen Di 9 Supermarket Wilayah Kota Semarang. Skripsi . UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta.*

- Onsei, Mensah. Lawer. Adldoo. 2012. Consumers use and understanding of food label Information and effect and their purchasing Decision in Ghana. *Asian Journal and Agriculture and Rural Development*
- Pane, Putri. 2016. *Analisis Tingkat Kepatuhan Membaca Label Pangan Pada Mahasiswa Gizi Institut Pertanian Bogor*. Skripsi Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia: IPB
- Patmawati, Nirwana. 2017. *Analisis Prefensi, Pengetahuan Label dan Tingkat Kepercayaan Klaim Pada Susu*. Skripsi IPB : Dep. Ilmu Keluarga & Konsumen
- Pennington, JAT., Douglass JS., Spungen JS. 2009. Bowes & Church's food values of portions commonly used . *Baltimore, MD : Lippincott Williamns & Wilkins*.
- Pramono., Sri Sukmawati., Sugyono. 2012. *Pertimbangan dala Membeli Produk Barang maupun Jasa*. Jakarta : Intidayu Press
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahab, A, Wahab. 2018. Food Label Use and Awwariness of Nutritional Information Among Consumers in Bahrain : An Explortory Study. *Conference Paper*
- Rahmawati, Fitri. 2013. Materi Pengemasan dan Pelabelan. Yogyakarta : UPPKS BPPM. Diunduh pada : 23 April 2019 pukul 12.20 alamat : [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/fitri-rahmawati mp/pengemasan-dan-pelabelan.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/fitri-rahmawati/mp/pengemasan-dan-pelabelan.pdf)
- Robert, L, S. 2014. *Pengantar Ilmu Pangan*. Jakarta : EGC
- Salthouse. 2012. Consequences of Age Related Cognitive Declines. Departement of psychology, University of Virginia. Vol 63:201-226
- Shi., Phei., Zhigang. 2011. Are Nutrition labels useful for the purchase of a fmiliar food? Evidence from Chinese consumers purchase of Rise. Research artikel: *Front.Bus.Res.China* 5(3): 402-421
- Shihab, Qurais. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta : Lentera Hati

- Sopiyudin, Muhammad . 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Sumarwan. 2011. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia.
- Susanto. 2008. *Pengaruh Label Kemasan Pangan Terhadap Keputusan Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Membeli Makanan Ringan di Kota Bogor*. Skripsi .IPB
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta : CV. Alfabeta
- Susilo, Wilhelmus., Havidz A. 2013. *Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : In Media
- Swarjana, I, K. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Setu. 2018. Diakses di <https://www.merdeka.com/uang/ini-aturan-anyar-dari-bpom-tentang-label-pangan-olahan.html>
- Wawan, A., Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widuri. 2014. *Pengetahuan, persepsi, resiko dan perilaku membaca kadaluwarsa produk pangan*. Skripsi: Bogor: IPB
- Widyastuti, Arum. 2017. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Boga Universitas Negeri Yogyakarta Tentang Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fst Food)* . Skripsi . UNY
- Winarno. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi ke Tiga*, Cet. I. Yogyakarta : UPPP STIM YKPN
- Zahara , Siti. 2009. *Hubungan Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Faktor Lain dengan Kepatuhan Membaca Informasi Label Zat Gizi, Komposisi dan Kadaluwarsa pada Mahasiswa Fakultas Masyarakat UI Depok 2009*. Skripsi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Zorba & Kaptan. 2011. Consumer food safety perceptions and practices in a turkish community. *Medeline Journal*

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
MEMBACA LABEL PANGAN PADA MAHASISWA GIZI UIN WALISONGO
SEMARANG

No. Responden :

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN (*INFORM CONSENT*)

Selamat pagi/siang,saya Arina Zulva Maulida mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini, sedang melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi di UIN Walisongo Semarang. Saya ingin meminta bantuan teman-teman untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Jawablah pertanyaan yang ada dengan jujur,sesuai dengan apa yang teman-teman ketahui dan lakukan. Jangan terpengaruh oleh jawaban teman. Segala informasi yang teman-teman berikan akan terjaga kerahasiaannya. Perlu saya informasikan bahwa keikutsertaan Anda dalam pengisian kuisisioner ini bersifat sukarela.

Inform Consent :

Setelah saya mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian tentang pengetahuan dan kepatuhan membaca label pangan pada mahasiswa gizi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, maka saya :

Nama :

Usia :

No. Hp :

Saya sukarela dan tanpa ada paksaan seyuju untuk menjadi responden dalam

Lampiran 2

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MEMBACA LABEL PANGAN PADA MAHASISWA GIZI UIN WALISONGO SEMARANG

A. KARAKTERISTIK INDIVIDU

- A1. Nama :
- A2. Jenis kelamin :
- A3. Tempat dan tanggal lahir :
- A4. Usia :
- A5. Uang saku/ hari :
- A6. Semester :

B. KARAKTERISTIK KELUARGA

- B1. Jumlah Keluarga Inti : a. ≤ 4 Orang
(Ayah,Ibu,Anak) b. 5-7 Orang
c. $8 \geq$ Orang

C. SUMBER INFORMASI TENTANG LABEL PANGAN

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap sesuai dengan yang Anda lakukan atau Anda pernah dapatkan. Pilihlah sesuai dengan pendapat Anda Sendiri, jangan terpengaruh oleh teman. Pada bagian kolom KODING tidak perlu diisi.

No	Pernyataan	Koding
C1	Apakah Anda pernah mendapatkan (membaca/melihat/mendengar) informasi mengenai label pangan? 1. Pernah	

	2. Tidak pernah	
C2	<p>Dari berbagai jenis sumber informasi yang pernah Anda dapatkan, dari mana Anda paling sering mendapatkan informasi tersebut?</p> <p>Media cetak atau elektronik : (pilih satu jawaban)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. koran 2. majalah 3. televisi 4. radio 5. internet 6. seminar 7. perkuliahan 	
C3	<p>Apakah informasi yang didapat bisa memberikan gambaran tentang label pangan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa memberikan 2. Kurang memberikan gambaran, karena..... 	

(Sumber : Pane,2016)

Berikan peringkat (1-10) terhadap keterangan label berikut mulai dari yang **paling Anda prioritaskan** dalam membaca keterangan pada produk.


Keterangan	Peringkat	Keterangan	Peringkat
Nama Produk		Berat bersih	
Alamat Produk		Tanggal kadaluwarsa	
Komposisi pangan pangan		Cara penyimpanan	
Informasi nilai gizi		Kode produksi	
Keterangan		Informasi alergen	

halal			
-------	--	--	--

D. PENGETAHUAN TENTANG LABEL PANGAN

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda (X) pada kolom yang tersedia. **Pilihlah B (Benar)** jika pernyataan tersebut benar dan **S (Salah)** jika pernyataan tersebut salah.
- Mohon diisi dengan sebenarnya dan tanpa menyontek.

No	Pernyataan	B	S
1.	 <p>Pada gambar disamping Label pangan adalah hanya bagian tulisan</p> <p>Gambar 1</p>		
2	Informasi pada gbr 1 sudah memenuhi keterangan minimal yang harus ada dalam label pangan		
3	Label pangan pada gambar 1 terdiri dari nama produk, berat bersih dan komposisi pangan		
4	Keterangan yang lengkap pada label pangan dapat membantu konsumen dalam memilih produk pangan kemasan yang murah harganya		
5	Nama produk hanya terdiri dari nama jenis pangan olahan		
6	Merk pada label pangan boleh memuat unsur yang sudah terdaftar sebelumnya atas nama orang atau badan usaha lain.		
7	Netto atau berat bersih yang tercantum pada label pangan merupakan hasil dari berat produk ditambah berat kemasan		
8	Berat bersih pada label pangan dinyatakan dalam satuan berat(gram) dan volume(mililiter) sekaligus		
9	Bahan utama adalah bahan yang dituliskan pada urutan pertama dalam komposisi makanan atau minuman		
10	Telur dan gandum merupakan jenis btp(bahan tambahan pangan)		
11	Komposisi dalam label pangan diurutkan dari bahan dengan persentase terkecil ke terbesar		
12	Pengawet merupakan komposisi yang tidak wajib dicantumkan pada		

	label pangan jika produk mengandung bahan tersebut																							
13	Makanan Kadaluwarsa masih dapat dikonsumsi selama penyimpanannya benar																							
14	Alamat produsen produk pangan tidak wajib dicantumkan dalam label pangan																							
	<p>Perhatikan gambar 1(tabel informasi nilai gizi kemasan biskuit) berikut, untuk menjawab pertanyaan nomer 15</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p>INFORMASI NILAI GIZI/ NUTRITION INFORMATION</p> <p>Takaran Saji / Serving Size : 5 keping / 5 pieces (40 g) Jumlah Sajian per Kemasan / Serving per Container : 10</p> <hr/> <p>JUMLAH PERSAJIAN / AMOUNT PER SERVING</p> <p>Energi Total / Total Energy : 190 kkal Energi dari Lemak / Energy from Fat : 50 kkal</p> <hr/> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 80%;"></th> <th style="text-align: right; width: 10%;"></th> <th style="text-align: right; width: 10%;">% AKG* / % DV*</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Lemak Total / Total Fat</td> <td style="text-align: right;">6 g</td> <td style="text-align: right;">9 %</td> </tr> <tr> <td>Protein / Protein</td> <td style="text-align: right;">4 g</td> <td style="text-align: right;">6 %</td> </tr> <tr> <td>Karbohidrat Total / Total Carbohydrate</td> <td style="text-align: right;">29 g</td> <td style="text-align: right;">9 %</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;">Gula / Sugar</td> <td style="text-align: right;">2 g</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Natrium / Sodium</td> <td style="text-align: right;">70 mg</td> <td style="text-align: right;">5 %</td> </tr> <tr> <td>Kalium</td> <td style="text-align: right;">10 mg</td> <td style="text-align: right;">1 %</td> </tr> </tbody> </table> <p><small>*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kalori. Kebutuhan energi Anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah. *Percent Daily Value are based on a 2150 calorie diet. Your daily values maybe higher or lower depending on your calorie needs.</small></p> </div>			% AKG* / % DV*	Lemak Total / Total Fat	6 g	9 %	Protein / Protein	4 g	6 %	Karbohidrat Total / Total Carbohydrate	29 g	9 %	Gula / Sugar	2 g		Natrium / Sodium	70 mg	5 %	Kalium	10 mg	1 %		
		% AKG* / % DV*																						
Lemak Total / Total Fat	6 g	9 %																						
Protein / Protein	4 g	6 %																						
Karbohidrat Total / Total Carbohydrate	29 g	9 %																						
Gula / Sugar	2 g																							
Natrium / Sodium	70 mg	5 %																						
Kalium	10 mg	1 %																						
15	Nilai AKG (Angka kecukupan gizi) untuk konsumen umum adalah 2540 kkal																							
16	Produk B dengan berat bersih 500 ml memiliki takaran saji 250 ml (2 sajian per kemasan). Berdasarkan hasil analisis laboratorium diketahui per 100 ml produk mengandung energi 525 kkal, maka kandungan Energi pada produk pertakaran saji ialah 2239 kkal.																							
17	Jenis zat gizi yang dicantumkan pada ALG (Acuan Label Gizi) adalah semua zat gizi makro dan zat gizi mikro yang sudah diketahui mempunyai fungsi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia.																							
18	Label halal di Indonesia diterbitkan oleh BPOM RI																							
19	Tujuan membeli produk makanan kemasan berlogo halal bagi konsumen adalah sebagai tren zaman sekarang.																							

E. KEPATUHAN TENTANG LABEL PANGAN

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan perilaku anda, pilihlah dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom TP, J, Sr, S

Ket : TP (Tidak pernah), J (Jarang), Sr (Sering), S (Selalu)

	(1)	(2)	(3)	(4)				
No	Pernyataan				TP	J	Sr	S
1	Saya membaca keterangan nama produk (Merk) pada produk pangan yang akan saya beli							
2	Saya membaca keterangan alamat produksi produk							
3	Saya melihat kode perizinan produk seperti nomer P-IRT/MD/ML pada label pangan							
4	Saya melihat neto atau berat bersih pada label pangan							
5	Saya membaca keterangan berat bersih pada produk yang akan dibeli							
6	Saya membaca keterangan komposisi pangan pada produk yang akan dibeli							
7	Saya mencari tahu komposisi pangan pangan							
8	Saya tetap membeli produk pangan kemasan apabila tidak ditemukan keterangan komposisi pangan pada label pangan							
9	Saya membeli produk pangan meskipun ada bahan yang mencurigakan							
10	Saya membaca keterangan kadaluwarsa pada produk yang akan dibeli							
11	Saya membaca keterangan persentase energi total pada informasi nilai gizi							

12	Saya membaca keterangan persentase protein pada informasi nilai gizi				
13	Saya membaca keterangan persentase karbohidrat pada informasi nilai gizi				
14	Saya membaca keterangan persentase lemak pada informasi nilai gizi				
15	Saya memperhatikan keterangan takaran saji pada informasi nilai gizi				
16	Saya mencari logo halal ketika akan membeli produk pangan kemasan				
17	Saya memperhatikan logo halal ketika membeli produk pangan kemasan				
18	Saya mengamati titik kritis halal pada masing-masing bahan di komposisi pangan				
19	Saya membeli produk pangan yang berlabel pangan lengkap				
20	Saya membaca klaim gizi pada label pangan				
21	Saya memperkirakan kecukupan energi sebelum mengonsumsi produk pangan				
22	Saya mengonsumsi produk yang telah kadaluwarsa meski kondisi produk masih terlihat baik				
23	Saya menghimbau dan mengajak orang lain untuk berhati-hati membeli produk ketika saya menemukan produk yang tidak mencantumkan kadaluwarsa				
24	Saya membaca keterangan persentase AKG yang tertera pada informasi zat gizi				

Lampiran 3

Tabulasi Jawaban Responden

PENGETAHUAN

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	Nilai
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	58
2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	9	47
3	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	63
4	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	68
5	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	58
6	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	84
7	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	79
8	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	84
9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	79
10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	74
11	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89
12	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	79
13	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	68
14	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	68
15	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	74
16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	84
17	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9	47
18	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	79

19	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	79
20	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	13	68
21	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	63
22	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12	63
23	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	74
24	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	79
25	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	68
26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	84
27	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	53
28	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9	47
29	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89
30	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15	79
31	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	10	53
32	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15	79
33	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11	58
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89
35	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	21
36	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12	63
37	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	74
38	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	68
39	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	68
40	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	68
41	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	58
42	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	11	58
43	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	58

69	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	6	32
70	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	13	68
71	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89
72	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	68
73	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	68
74	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	58
75	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	95
76	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	84
77	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	14	74
78	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	84
79	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13	68
80	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	79
81	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	89
82	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	79
83	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	63
84	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14	74
85	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	84
86	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89

Keterangan : untuk soal pengetahuan no. 1 , data tidak dimasukan dalam perhitungan skor dan analisis data, karena soal tidak valid.

Lampiran 4

Tabel Analisis Jawaban Soal Pengetahuan Label Pangan

Pernyataan	Yang Menjawab Benar	
	N	%
1. Pengertian label pangan	39	45,3
2. Keterangan minimal yang harus ada dalam label pangan	39	45,3
3. Label pangan hanya terdiri dari nama produk, berat bersih dan komposisi pangan	72	83,7
4. Keterangan yang lengkap pada label pangan dapat membantu konsumen dalam memilih produk pangan kemasan yang murah harganya	44	51,2
5. Nama produk hanya terdiri dari nama jenis pangan olahan	30	34,9
6. Merk pada label pangan boleh memuat unsur yang sudah terdaftar sebelumnya atas nama orang atau badan usaha lain.	50	58,1
7. Netto atau berat bersih yang tercantum pada label pangan merupakan hasil dari berat produk ditambah berat kemasan	54	62,8
8. Berat bersih pada label pangan dinyatakan dalam satuan berat (gram) dan volume (mililiter) sekaligus.	38	44,2
9. Bahan utama adalah bahan yang dituliskan pada urutan pertama dalam komposisi makanan atau minuman	76	88,4

10. Telur dan gandum merupakan jenis btp (bahan tambahan pangan).	70	81,4
11. Komposisi dalam label pangan diurutkan dari bahan dengan persentase terkecil ke terbesar.	66	76,7
12. Pengawet merupakan komposisi yang tidak wajib dicantumkan pada label pangan jika produk mengandung bahan tersebut.	79	91,9
13. Makanan Kadaluwarsa masih dapat dikonsumsi selama penyimpanannya benar.	82	95,3
14. Alamat produsen produk pangan tidak wajib dicantumkan dalam label pangan	76	88,4
15. Nilai AKG (Angka kecukupan gizi) untuk konsumen umum adalah 2540 kkal	72	83,7
16. Produk B dengan berat bersih 500 ml memiliki takaran saji 250 ml (2 sajian per kemasan). Berdasarkan hasil analisis laboratorium diketahui per 100 ml produk mengandung energi 525 kkal, maka kandungan Energi pada produk pertakaran saji ialah 2239 kkal.	59	68,6
17. Jenis zat gizi yang dicantumkan pada ALG (Acuan Label Gizi) adalah semua zat gizi makro dan zat gizi mikro yang sudah diketahui mempunyai fungsi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia.	77	89,5
18. Label halal di Indonesia diterbitkan oleh BPOM RI	60	69,8
19. Tujuan membeli produk makanan kemasan berlogo halal bagi konsumen adalah sebagai tren zaman sekarang	72	83,7

Lampiran 5

Tabulasi Jawaban Responden

KEPATUHAN

NO	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	TOTAL	Nilai
1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	84	95
2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	56	64
3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	4	2	3	65	74
4	4	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	63	72
5	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	59	67
6	3	2	1	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	4	1	2	65	74
7	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	1	69	78
8	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	63	72
9	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	64	73
10	4	1	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	1	3	72	82
11	2	2	1	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	4	2	2	54	61
12	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	4	1	4	54	61
13	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	70	80
14	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	1	68	77
15	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	3	76	86
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	3	4	2	2	52	59
17	3	1	1	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4	3	3	48	55
18	4	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	54	61

19	4	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	2	3	60	68
20	4	1	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	60	68
21	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	1	67	76
22	2	1	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	1	1	1	4	1	3	54	61
23	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	68	77
24	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	1	2	1	2	4	2	2	61	69
25	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	1	2	2	2	4	1	4	65	74
26	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	1	67	76
27	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	62	70
28	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	1	60	68
29	3	2	3	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	1	2	1	62	70
30	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	2	4	4	1	2	2	1	1	1	1	53	60
31	4	2	2	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	1	1	1	3	61	69
32	4	2	2	3	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2	2	4	4	1	3	3	2	1	1	1	55	63
33	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	2	3	63	72
34	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	70	80
35	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	1	4	2	1	59	67
36	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	68	77
37	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	1	2	1	68	77
38	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	70	80
39	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	1	63	72
40	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	2	2	1	4	4	1	53	60
41	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	2	1	2	2	68	77
42	3	1	2	3	3	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	1	1	53	60
43	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	4	1	2	63	72

44	4	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	1	4	1	1	55	63
45	2	2	3	2	2	3	3	3	4	1	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	2	4	2	1	60	68
46	4	2	1	2	2	2	1	4	4	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	2	1	43	49
47	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	3	4	4	2	70	80
48	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	4	1	3	63	72
49	2	2	1	1	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	1	1	4	1	2	49	56
50	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	1	4	2	2	60	68
51	4	2	1	3	5	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	2	4	3	2	66	75
52	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	1	1	58	66
53	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	1	60	68
54	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	2	4	1	3	67	76
55	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	68	77
56	3	2	1	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	1	1	61	69
57	3	2	1	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	1	4	2	1	60	68
58	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	1	2	64	73
59	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	56	64
60	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	56	64
61	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	1	57	65
62	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	69	78
63	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	71	81
64	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	3	76	86
65	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	69	78
66	4	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	2	1	57	65
67	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	1	67	76
68	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	1	4	1	2	68	77

69	2	2	2	1	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	65	74
70	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	1	60	68
71	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	75	85
72	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	1	1	3	71	81
73	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	72	82
74	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	72	82
75	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	1	4	1	1	62	70
76	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	4	4	4	68	77
77	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	62	70
78	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2	69	78
79	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	4	2	4	3	3	4	1	3	73	83
80	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	79	90
81	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	66	75
82	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	77	88
83	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	69	78
84	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	4	2	1	55	63
85	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	69	78
86	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	1	68	77

Keterangan : Untuk Soal Kepatuhan No. 2 dan 24 data tidak dimasukkan dalam perhitungan skor dan analisis data, karena soal tidak valid.

Lampiran 6

Analisis Deskriptif

Jenis_Kelamin * Semester Crosstabulation

			Semester				Total
			3	5	7	9	
Jenis_Kelamin	L	Count	1	1	1	1	4
		% within Semester	3,1%	4,0%	4,2%	20,0%	4,7%
	P	Count	31	24	23	4	82
		% within Semester	96,9%	96,0%	95,8%	80,0%	95,3%
Total		Count	32	25	24	5	86
		% within Semester	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Kategori_usia * Semester Crosstabulation

			Semester				Total
			3	5	7	9	
Kategori_usia	<19	Count	5	0	0	0	5
		% within Semester	15,6%	0,0%	0,0%	0,0%	5,8%
	19-21	Count	27	25	20	0	72
		% within Semester	84,4%	100,0%	83,3%	0,0%	83,7%
	>22	Count	0	0	4	5	9
		% within Semester	0,0%	0,0%	16,7%	100,0%	10,5%
Total		Count	32	25	24	5	86
		% within Semester	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Lampiran 7

Besaran * Semester Crosstabulation

			Semester				Total
			3	5	7	9	
Besaran	<600000	Count	8	5	5	2	20
		% within Semester	25,0%	20,0%	20,8%	40,0%	23,3%
	600000-900000	Count	21	15	12	2	50
		% within Semester	65,6%	60,0%	50,0%	40,0%	58,1%
	>900000	Count	3	5	7	1	16
		% within Semester	9,4%	20,0%	29,2%	20,0%	18,6%
Total		Count	32	25	24	5	86
		% within Semester	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber_Informasi * Semester Crosstabulation

			Semester				Total
			3	5	7	9	
Sumber_Informasi	Majalah	Count	0	0	1	0	1
		% within Semester	0,0%	0,0%	4,2%	0,0%	1,2%
	Televisi	Count	2	1	2	1	6
		% within Semester	6,3%	4,0%	8,3%	20,0%	7,0%
	Internet	Count	12	6	21	4	43
		% within Semester	37,5%	24,0%	87,5%	80,0%	50,0%
	Seminar	Count	1	0	0	0	1
		% within Semester	3,1%	0,0%	0,0%	0,0%	1,2%
	Perkuliahan	Count	17	18	0	0	35

	% within Semester	53,1%	72,0%	0,0%	0,0%	40,7%
Total	Count	32	25	24	5	86
	% within Semester	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Pengetahuan * Semester Crosstabulation

			Semester				Total
			3	5	7	9	
Pengetahuan	Baik	Count	5	5	1	0	11
		% within Semester	15,6%	20,0%	4,2%	0,0%	12,8%
	Cukup	Count	25	18	17	4	64
		% within Semester	78,1%	72,0%	70,8%	80,0%	74,4%
	Kurang	Count	2	2	6	1	11
		% within Semester	6,3%	8,0%	25,0%	20,0%	12,8%
Total	Count	32	25	24	5	86	
	% within Semester	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

Tingkat_Kepatuhan * Semester Crosstabulation

			Semester				Total
			3	5	7	9	
Tingkat_Kepatuhan	Baik	Count	7	4	0	0	11
		% within Semester	21,9%	16,0%	0,0%	0,0%	12,8%
	Cukup	Count	22	21	16	4	63
		% within Semester	68,8%	84,0%	66,7%	80,0%	73,3%
	Kurang	Count	3	0	8	1	12
		% within Semester	9,4%	0,0%	33,3%	20,0%	14,0%
Total	Count	32	25	24	5	86	
	% within Semester	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

Lampiran 8

Analisis Bivariat

Correlations			Pengetahuan	Tingkat_Kepatu han
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,089
		Sig. (2-tailed)	.	,416
		N	86	86
	Tingkat_Kepatuhan	Correlation Coefficient	,089	1,000
		Sig. (2-tailed)	,416	.
		N	86	86

Lampiran 9

Dokumentasi saat penelitian



Lampiran 10

MASTER DATA RESPONDEN													
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Uang saku	Semester	Besar	Golongan	Golongan	Sumber	Nilai	Nilai	Kategori	Kategori
			(Tahun)	per bulan		Keluarga	Saku	Usia	Informasi	Pengetahuan	Kepatuhan	Pengetahuan	Kepatuhan
1	Irma Ani	Perempuan	19	300000	3	Kecil	<600000	19-21	Internet	58	95	Cukup	Kurang
2	Petni Na	Perempuan	19	360000	3	Kecil	<600000	19-21	Internet	47	64	Baik	Cukup
3	Fitrotul	Perempuan	19	600000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Perkuliahan	63	74	Cukup	Cukup
4	Fajrin N	Perempuan	18	600000	3	Sedang	600000-900000	<19	Internet	68	72	Cukup	Cukup
5	Alya Hav	Perempuan	19	900000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Internet	58	67	Cukup	Cukup
6	Alissa Q	Perempuan	19	600000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	84	74	Cukup	Cukup
7	Okviana	Perempuan	19	600000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Perkuliahan	79	78	Cukup	Cukup
8	Elva Nov	Perempuan	19	900000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Perkuliahan	84	72	Cukup	Cukup
9	Nurul Kh	Perempuan	18	600000	3	Sedang	600000-900000	<19	Perkuliahan	79	73	Cukup	Cukup
10	Nabilah	Perempuan	19	300000	3	Kecil	<600000	19-21	Perkuliahan	74	82	Cukup	Kurang
11	Imas Ila	Perempuan	20	450000	3	Sedang	<600000	19-21	Perkuliahan	89	61	Kurang	Baik
12	Fitrotul	Perempuan	19	600000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Perkuliahan	79	61	Cukup	Baik
13	Zahra	Perempuan	19	900000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	68	80	Cukup	Cukup
14	Vina Put	Perempuan	19	450000	3	Sedang	<600000	19-21	Perkuliahan	68	77	Cukup	Cukup

15	Ariska	Perempuan	19	600000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	74	86	Cukup	Kurang
16	Aisyatul	Perempuan	19	600000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	84	59	Cukup	Baik
17	Haidar G	Laki-laki	19	900000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	47	55	Baik	Baik
18	Intan R	Perempuan	19	450000	3	Sedang	<600000	19-21	Perkuliahan	79	61	Cukup	Baik
19	Destania	Perempuan	20	900000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	79	68	Cukup	Cukup
20	Ananda N	Perempuan	19	600000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	68	68	Cukup	Cukup
21	Erika N	Perempuan	18	1500000	3	Sedang	>900000	<19	Perkuliahan	63	76	Cukup	Cukup
22	Maharani	Perempuan	19	900000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Televisi	63	61	Cukup	Baik
23	Pucang C	Perempuan	18	300000	3	Sedang	<600000	<19	Perkuliahan	74	77	Cukup	Cukup
24	Maria Ul	Perempuan	19	600000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	79	69	Cukup	Cukup
25	Nur Hima	Perempuan	19	600000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Internet	68	74	Cukup	Cukup
26	Marzuqot	Perempuan	19	750000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Seminar	84	76	Cukup	Cukup
27	Rizcha M	Perempuan	19	1050000	3	Sedang	>900000	19-21	Perkuliahan	53	70	Baik	Cukup
28	Ilma Uly	Perempuan	18	450000	3	Sedang	<600000	<19	Internet	47	68	Baik	Cukup
29	aratsia	Perempuan	19	1500000	3	Kecil	>900000	19-21	Internet	89	70	Kurang	Cukup
30	Amelia R	Perempuan	19	900000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	79	60	Cukup	Baik
31	Misla Kh	Perempuan	19	750000	3	Kecil	600000-900000	19-21	Internet	53	69	Baik	Cukup
32	Nabila A	Perempuan	19	900000	3	Sedang	600000-900000	19-21	Televisi	79	63	Cukup	Cukup
33	Varadila	Perempuan	20	900000	5	Kecil	600000-	19-21	Perkuliahan	58	72	Cukup	Cukup

							900000						
34	Desi Sar	Perempuan	20	600000	5	Besar	600000-900000	19-21	Internet	89	80	Kurang	Cukup
35	Ayu sury	Perempuan	20	300000	5	Sedang	<600000	19-21	Perkuliahan	21	67	Baik	Cukup
36	Hani Eka	Perempuan	19	600000	5	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	63	77	Cukup	Cukup
37	Risma N	Perempuan	20	600000	5	Sedang	600000-900000	19-21	Perkuliahan	74	77	Cukup	Cukup
38	Arini N	Perempuan	20	600000	5	Kecil	600000-900000	19-21	Internet	68	80	Cukup	Cukup
39	Lilik R	Perempuan	20	450000	5	Kecil	<600000	19-21	Perkuliahan	68	72	Cukup	Cukup
40	Fikri Az	Perempuan	19	600000	5	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	68	60	Cukup	Baik
41	Khoiru R	Perempuan	20	450000	5	Kecil	<600000	19-21	Perkuliahan	58	77	Cukup	Cukup
42	Amrina R	Perempuan	20	600000	5	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	58	60	Cukup	Baik
43	Fbriyani	Perempuan	20	1050000	5	Sedang	>900000	19-21	Perkuliahan	58	72	Cukup	Cukup
44	Rohmatul	Perempuan	20	780000	5	Sedang	600000-900000	19-21	Perkuliahan	84	63	Cukup	Cukup
45	Nur Inay	Perempuan	21	300000	5	Sedang	<600000	19-21	Perkuliahan	63	68	Cukup	Cukup
46	Febri Y	Perempuan	20	600000	5	Kecil	600000-900000	19-21	Internet	68	49	Cukup	Baik
47	Kurnia I	Perempuan	20	600000	5	Kecil	600000-900000	19-21	Televisi	74	80	Cukup	Cukup
48	Anisa He	Perempuan	20	600000	5	Sedang	600000-900000	19-21	Perkuliahan	74	72	Cukup	Cukup
49	Salsabil	Perempuan	20	600000	5	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	53	56	Baik	Baik
50	Alfullai	Perempuan	19	450000	5	Kecil	<600000	19-21	Perkuliahan	42	68	Baik	Cukup
51	Silvy	Perempuan	19	900000	5	Kecil	600000-900000	19-21	Perkuliahan	63	75	Cukup	Cukup

52	Vega F	Perempuan	20	1500000	5	Kecil	>900000	19-21	Perkuliahan	53	66	Baik	Cukup
53	Lu'lu H	Perempuan	20	600000	5	Kecil	600000-900000	19-21	Internet	63	68	Cukup	Cukup
54	Tari N S	Perempuan	20	1500000	5	Kecil	>900000	19-21	Perkuliahan	53	76	Baik	Cukup
55	Syivana	Perempuan	20	1500000	5	Sedang	>900000	19-21	Internet	74	77	Cukup	Cukup
5	Oktavian	Laki-laki	20	600000	5	Sedang	600000-900000	19-21	Perkuliahan	79	69	Cukup	Cukup
57	Astry	Perempuan	20	1500000	5	Kecil	>900000	19-21	Perkuliahan	89	68	Kurang	Cukup
58	Nadia N.	Perempuan	21	900000	7	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	79	73	Cukup	Cukup
59	Dola	Perempuan	21	900000	7	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	68	64	Cukup	Cukup
60	rahhmi	Perempuan	22	450000	7	Sedang	<600000	>22	Internet	63	64	Cukup	Cukup
61	Siti Hin	Perempuan	21	150000	7	Sedang	<600000	19-21	Internet	63	65	Cukup	Cukup
62	Siti Sul	Perempuan	20	600000	7	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	95	78	Kurang	Cukup
63	Wahyu Tr	Perempuan	22	900000	7	Sedang	600000-900000	>22	Internet	74	81	Cukup	Kurang
64	Ade Auli	Perempuan	21	1500000	7	Kecil	>900000	19-21	Majalah	74	86	Cukup	Kurang
65	Isti'ana	Perempuan	21	600000	7	Kecil	600000-900000	19-21	Internet	74	78	Cukup	Cukup
66	Fiki Fel	Perempuan	21	1050000	7	Sedang	>900000	19-21	Internet	74	65	Cukup	Cukup
67	Ellya Ra	Perempuan	21	1050000	7	Kecil	>900000	19-21	Internet	89	76	Kurang	Cukup
68	Mutia	Perempuan	21	600000	7	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	100	77	Kurang	Cukup
69	Erna Evi	Perempuan	21	600000	7	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	32	74	Baik	Cukup
70	Barok	Perempuan	21	450000	7	Sedang	<600000	19-21	Internet	68	68	Cukup	Cukup
71	Nur Khol	Perempuan	21	300000	7	Sedang	<600000	19-21	Internet	89	85	Kurang	Kurang

72	Huda Feb	Laki-laki	21	1050000	7	Kecil	>900000	19-21	Televisi	68	81	Cukup	Kurang
73	Aulia Ri	Perempuan	22	600000	7	Kecil	600000-900000	>22	Internet	68	82	Cukup	Kurang
74	Desy Tun	Perempuan	20	600000	7	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	58	82	Cukup	Kurang
75	Nor Lail	Perempuan	20	1050000	7	Sedang	>900000	19-21	Internet	95	70	Kurang	Cukup
76	Anita Fi	Perempuan	20	4500000	7	Kecil	>900000	19-21	Internet	84	77	Cukup	Cukup
77	Faiqoh	Perempuan	21	600000	7	Sedang	600000-900000	19-21	Internet	74	70	Cukup	Cukup
78	Nabila H	Perempuan	20	1980000	7	Kecil	>900000	19-21	Internet	84	78	Cukup	Cukup
79	Faikotun	Perempuan	21	900000	7	Kecil	600000-900000	19-21	Internet	68	83	Cukup	Kurang
80	Ulfatus	Perempuan	21	450000	7	Sedang	<600000	19-21	Internet	79	90	Cukup	Kurang
81	Asri	Perempuan	22	750000	7	Kecil	600000-900000	>22	Televisi	89	75	Kurang	Cukup
82	Tiyas Dw	Perempuan	22	1500000	9	Sedang	>900000	>22	Internet	79	88	Cukup	Kurang
83	Dipa sur	Laki-laki	22	300000	9	Besar	<600000	>22	Internet	63	78	Cukup	Cukup
84	Aniyatul	Perempuan	22	300000	9	Sedang	<600000	>22	Internet	74	63	Cukup	Cukup
85	Ummi Kho	Perempuan	22	600000	9	Sedang	600000-900000	>22	Televisi	84	78	Cukup	Cukup
86	Edelweis	Perempuan	22	750000	9	Sedang	600000-900000	>22	Internet	89	77	Kurang	Cukup

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Arina Zulva Maulida
Tempat,tanggal lahir : Jakarta, 03 Agustus 1996
Alamat Rumah : Jl. Otista Raya 82, Jatinegara, Jaktim
No. HP : 081392156672

PENDIDIKAN FORMAL

- TKI ASSA' ADAH Lulus Tahun 2001
- SDN BIDARA CINA 05 PG Lulus Tahun 2007
- SMPN 26 JAKARTA Lulus Tahun 2010
- MAN 9 JAKARTA Lulus Tahun 2014
- UIN WALISONGO 2015- Sekarang

PENDIDIKAN NON FORMAL

- LBIQ JAKARTA
- Ma'had Al Jami'ah Walisongo
- Pondok Pesantren Fadhlu Fadhlan

PENGALAMAN ORGANISASI

- UKM Fakultas BITA
- UKM Fakultas JAZWA
- HMJ GIZI